

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SIMULASI
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA
RAGAM KRAMA PADA SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Candra Kartika Triwinetu
NIM 06205244038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *"Efektivitas Penggunaan Media Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta"* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

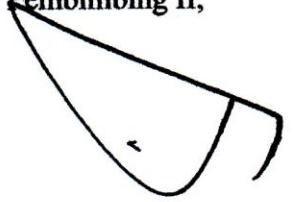


Yogyakarta, 19 Oktober 2012
Pembimbing I,


Prof. Dr. Suharti, M.Pd

NIP. 19510615 197803 2 001

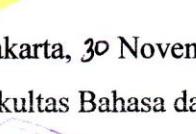
Yogyakarta, 22 Oktober 2012
Pembimbing II,


Drs. Sutrisna Wibawa, M.Pd

NIP. 19590901 1986 011 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul . "Efektivitas Penggunaan Media Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama pada Siswa Kelas X di SMK Muhamadiyah 2 Yogyakarta" ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 1 November 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M. Hum	Ketua Pengaji		20 November 2012
Drs. Sutrisna Wibawa, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		20 November 2012
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd	Pengaji I		19 November 2012
Prof. Dr. Suharti, M.Pd.	Pengaji II		23 November 2012

Yogyakarta, 30 November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Candra Kartika Triwinetu
NIM : 06205244038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2012

Penulis,



Candra Kartika Triwinetu
NIM. 06205244038

MOTTO

"Aja rumangsa bisa, nanging bisa rumangsa"

"Gusti ora sare"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, Saya persembahkan skripsi ini untuk:

”Bapak dan Ibu (Bapak Kartiko dan Ibu Sri Suharyani) yang tanpa lelah mendidik, membimbing dan memberikan motivasi serta doanya yang tidak terhitung untukku.

”Almamaterku”

Karya ini saya persembahkan untuk :

”Kakak – kakakku : Mba Neno, Mba Utami, Mas Alby, serta keponakanku Iam yang selalu memberikan semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang selama ini”.

Saudara – saudaraku di Yogyakarta dan Kebumen yang selalu memberikan motivasi untukku setiap hari”.

”Seseorang yang kelak menjadi pendampingku ”

”Sahabat – sahabat terbaikku yang selalu menemaniku disaat senang dan terpuruk, terima kasih untuk waktunya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Rektor UNY, Bapak Dekan FBS, dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah melimpahkan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu Prof. Dr. Suharti, M.Pd dan Bapak Drs. Sutrisna Wibawa, M.Pd yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Kepada Bapak Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberi ilmu, dorongan, dan mendidik selama kuliah.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada orang tuaku, kakak-kakakku, teman sejawat, dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapatkan menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga dukungan, bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Yogyakarta, 19 Oktober 2012

Penulis,



Candra Kartika Triwinetu
NIM . 06205244038

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belelakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Media pembelajaran.....	8
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	8
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	9
c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	11
d. Jenis – Jenis Media Pembelajaran.....	13
2. Media Simulasi.....	14
a. Pengertian Simulasi.....	14

b. Jenis – Jenis Simulasi.....	15
c. Langkah – langkah pelaksanaan Simulasi.....	16
d. Tujuan Simulasi	17
e. Kelebihan dan Kekurangan Simulasi.....	18
3. Hakikat Berbicara	20
a. Definisi Berbicara.....	20
b. Media Pembelajaran Berbicara.....	21
c. Faktor Keefektivan Berbicara.....	22
d. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	23
4. Ragam Bahasa Jawa.....	24
5. Pembelajaran Bahasa Jawa Ragan <i>Krama</i> dengan Bermain Peran...	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Devinisi oprasional variabel.....	32
D. Pemilihan Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian.....	33
E. Waktu dan Tempat penelitian	34
1. Waktu Penelitian.....	34
2. Tempat Penelitian.....	35
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian	35
1. Jenis Instrumen Penelitian.....	35
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
a. Uji Validitas Instrumen.....	40
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
H. Prosedur Eksperimen.....	43

1. Tahap Pre-eksperimen.....	43
2. Tahap Eksperimen.....	44
a. Kelompok Eksperimen.....	45
b. Kelompok Kontrol.....	46
3. Pelaksanaan Post-tes.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas	47
2. Klasifikasi Nilai Siswa.....	48
3. Penetapan Teknik Analisis data	49
a. <i>Uji-t</i>	49
b. <i>Uji Scheffe</i>	50
J. Hipotesis Statistik	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi data	52
a. Deskripsi Data Kelas Siswa yang Diajarkan dengan Media Simulasi atau kelas Eksperimen	52
b. Deskripsi Data Kelas Siswa yang Diajarkan dengan Media Buku Teks atau Kelas Kontrol	54
2. Uji Normalisasi	56
3. Klasifikasi Nilai Siswa	57
B. Uji Hipotesis	60
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	60
2. Hasil Uji Hipotesis Ke dua	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
2. Perbedaan Antara Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang diberi Pembelajaran Menggunakan Media	

Simulasi atau Kelas Eksperimen dan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Teks atau Kelas Kontrol	64
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	67
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Impilkasi	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1 : Sampel Penelitian.....	33
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3 : Kisi – Kisi Penelitian Keterampilan Berbicara.....	36
Tabel 4 : Kisi – Kisi Instrumen yang Telah Di Modifikasi	37
Tabel 5 : Analisis Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	42
Tabel 6 : Hasil Analisis Nilai Bahasa Jawa Dengan Cara Membandingkan Nilai <i>Mean</i>	43
Tabel 7 : Pelaksanaan Perlakuan Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	44
Tabel 8 : Tabel Frekensi Nilai Tes Akhir Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Eksperimen	53
Tabel 9 : Tabel Frekensi Nilai Tes Akhir Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 10 : Hasil Uji Normalisasi	57
Tabel 11 : Sebaran Nilai Kelas Kontrol	59
Tabel 12 : Sebaran Nilai Kelas Eksperimen	60
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 17.0 Dengan Uji Data Post- test Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 14 : Hasil <i>Uji Scheffe</i>	62

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1 : <i>The Posttest –only Control Group</i>	31
Gambar 2 : Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	41
Gambar 3 : Rumus <i>Chi Kuadrat</i>	47
Gambar 4 : Rumus <i>Uji-t.....</i>	49
Gambar 5 : Rumus <i>Uji Scheffe.....</i>	50
Gambar 6 : Histogram Frekuensi Nilai Test Akhir Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Eksperimen.....	54
Gambar 7 : Histogram Frekuensi Nilai Test Akhir Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Kontrol	56
Gambar 8 : Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Menggunakan Pembelajaran Bermain Peran atau Kelas Eksperimen	64
Gambar 9 : Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas Menggunakan Pembelajaran Buku Teks atau Kelas Kontrol	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm.
Lampiran 1 :	76
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Bahasa Jawa II Kelas X TKJ A	77
2. Daftar Nilai Ulangan Harian Bahasa Jawa II Kelas X TKJ B.....	79
3. Daftar Nilai Skor Tes Praktek Uji Instrumen Kelas X AP	81
Lampiran 2 :	82
Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	83
Lampiran 3 :	84
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	85
Lampiran 4 :.....	103
Teks Simulasi	104
Lampiran 5 :.....	114
1. Kisi – Kisi Penilaian	115
2. Soal Evaluasi.....	117
Lampiran 6 :.....	118
1. Contoh Lembar Observasi	119
2. Pedoman Penskoran.....	121
Lampiran 7 :	123
1. Hasil Penskoran <i>Posttest</i> Pada Lembar Observasi Kelas Eksperimen....	124
2. Hasil Penskoran <i>Posttest</i> Pada Lembar Observasi Kelas Kontrol	134
Lampiran 8 :.....	144
1. Daftar Nilai Skor Kelas Eksperimen.....	145
2. Daftar Nilai Skor Kelas Kontrol.....	147
3. Daftar Peringkat Nilai Skor Keterampilan Berbicara kelas Eksperimen	149
4. Daftar Peringkat Nilai Skor Keterampilan Berbicara kelas Kontrol....	151
Lampiran 9 :	153
1. Contoh Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Jumlah Skor Tertinggi	154
2. Contoh Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i>	

Jumlah Skor Sedang	156
3. Contoh Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i>	
Jumlah Skor Terendah.....	158
Lampiran 10 :	160
Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam <i>Krama</i> Kelas	
Eksperimen	161
Lampiran 11 :	221
1. Uji Beda Rata-rata Nilai Ulangan Harian II Bahasa Jawa Kelas	
Eksperimen dan Kelas Kontrol	222
2. Analisis Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	223
3. Uji <i>Scheffe</i>	226
4. Perhitungan <i>Reliability Statistics (Alpa Cronbach's)</i>	228
5. <i>Chi Square Test</i>	229
6. <i>T- Test</i>	230
Lampiran 12 :	231
Surat Ijin Penelitian.....	232
Lampiran 13 :	236
Foto Penelitian.....	237

**Efektivitas Penggunaan Media Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* pada Siswa Kelas X
Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

**Oleh Candra Kartika Triwinetu
NIM 06205244038**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil mengajar keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media simulasi dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media buku teks, dan (2) keefektifan media simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode eksperimen. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (media pembelajaran) dan variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*). Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *The posttest-only control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas akuntansi (AK), kelas Administrasi Perkantoran (AP), kelas Teknik Komputer Jaringan a (TKJ a), dan kelas Teknik Komputer Jaringan b (TKJ b) dengan jumlah 129 siswa. Sebagai sampel diambil dengan *random sampling*. Kelas TKJ a (30 siswa) sebagai kelas kontrol dan kelas TKJ b (30 siswa) sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara test *performance*. Uji validitas menggunakan validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas menunjukkan r_p sebesar 0.656.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media simulasi pada siswa kelas X TKJ b di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan pembelajaran menggunakan media buku teks pada siswa kelas X TKJ a di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan oleh Uji-t, t_{Hitung} sebesar 2,498 sedangkan t_{Tabel} sebesar 2,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan df 58 ($t_H : 2,498 > t_{Tb} 2,000$). (2) Penggunaan media simulasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* daripada pembelajaran menggunakan media buku teks. Hal ini dapat dibuktikan oleh *Uji Scheff* nilai p (0,015) $< 0,05$. Implikasi dari penelitian ini adalah media simulasi dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dalam Ujian Akhir Nasional tidak diujikan memang kemungkinan kurang mendapat perhatian yang besar dari siswa, serta dalam proses pembelajarannya hanya sebagian kecil siswa yang mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Selain itu, dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa secara maksimal. Di rumah siswa juga terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *ngoko* atau bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut itulah yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa khususnya bahasa Jawa ragam *krama*. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, maka diharapkan guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru juga harus pandai memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah mulai dilaksanakan dibeberapa kota di Indonesia pada tahun 2006. Pelaksanaan KTSP mata pelajaran bahasa Jawa berbeda dengan pelaksanaan Kurikulum 1994. Kurikulum ini tentu saja berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata

pelajaran bahasa Jawa. KTSP yang “konon katanya”, materi pelajaran bisa diserahkan oleh masing-masing sekolah asalkan masih dalam lingkup kurikulum yang ada, tapi pada spektrum kurikulum 2009, masing-masing jurusan wajib menerapkan spektrum kurikulum yang baru, yang isinya berbeda dari kurikulum yang lama. Dengan demikian sekolah wajib menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu yang mengacu pada spektrum kurikulum yang baru dengan beberapa perubahan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kurikulum ini mengajarkan siswa tidak lagi hanya menghafalkan teori-teori yang diberikan oleh guru melalui ceramah, tetapi siswa dituntut untuk bisa menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Keempat keterampilan tersebut memang saling berkaitan, tetapi dalam kehidupan nyata, siswa lebih sering menggunakan keterampilan berbicara dan mendengarkan atau menyimak daripada membaca dan menulis. Kemampuan berbicara khususnya bahasa Jawa ragam *krama* saat ini sangatlah kurang, ini terlihat dari intensitas pemakaiannya yang mulai berkurang. Berbicara dengan Bahasa Jawa *krama* lebih jarang digunakan daripada berbicara dengan bahasa Jawa *ngoko* karena bahasa Jawa *krama* dianggap lebih sulit. Anggapan ini muncul karena dengan berbicara menggunakan Bahasa Jawa *krama* akan membuat jarak atau mengurangi keakraban seseorang dan akan memisah-misahkan orang secara status sosial. Padahal anggapan itu tidaklah benar, bahasa Jawa *krama* digunakan sebagai pengungkapan rasa

hormat kepada seseorang yang dihormatinya. Jadi dari pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, diharapkan siswa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan mereka, dan yang paling utama adalah siswa mampu berbahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara khususnya bahasa Jawa *krama* sangatlah penting untuk ditingkatkan. Melihat kenyataan bahwa keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* sudah jarang digunakan untuk berkomunikasi, hal tersebut perlu dicariakan pemecahannya. Usaha penulis sebagai seorang calon guru mencoba melakukan penelitian tentang penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*, khususnya bagi siswa kelas X SMK Muhamadiyah 2 Yogyakarta. Pemakaian media dapat memberikan kontribusi terhadap efektifitas pencapaian tujuan belajar. Salah satu media yang dianggap cocok untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jawa ragam *krama* adalah media simulasi dengan bentuk bermain peran (*role play*).

Simulasi adalah suatu kegiatan yang berupa penampilan tingkah laku, sikap, watak, dan perangai suatu peran tertentu untuk menciptakan imajinasi yang dapat melukiskan peristiwa yang sebenarnya, baik peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yg akan datang (Soeparno, 1996: 101). Keunggulan media simulasi antara lain, dengan media ini dapat menciptakan suasana kreatif dan memperkecil rasa bosan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa. Selain itu, siswa dapat merasakan berbagai macam situasi secara nyata dengan berbagai perbuatan dan tingkah laku. Dengan media ini siswa secara langsung berbicara

menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* untuk berkomunikasi, meskipun hanya dalam sebuah peran tertentu. Jika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* tidak melalui praktek langsung, siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

Berdasarkan hasil observasi awal, di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum pernah menggunakan media simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum sesuai yang diharapkan, karena guru masih menggunakan media ceramah. Teknik pembelajaran semacam itu belum mampu memaksimalkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara berbahasa Jawa ragam *krama*. Teknik tersebut kurang menarik, sehingga membuat minat siswa untuk mempelajari bahasa Jawa khususnya bahasa Jawa ragam *krama* redah dan secara tidak langsung mengakibatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* mereka pun rendah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan media simulasi diharapkan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal tersebut yang mendorong penelitian tentang Efektivitas penggunaan media simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa ragam *krama*.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* mengalami kejemuhan karena hanya disampaikan dalam bentuk wacana
3. Media pendidikan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Jawa sebenarnya banyak, namun belum dimanfaatkan.
4. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* memerlukan variasi media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan akan di teliti. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih terfokus dan memperoleh hasil yang lebih mendalam. Dari masalah-masalah yang muncul, peneliti membatasinya pada ada tidaknya perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media simulasi dengan kelompok yang diajarkan menggunakan media buku teks pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kompetensi siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* antara kelompok yang mendapat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media simulasi dengan kelompok yang diajarkan menggunakan media buku teks?
2. Manakah yang lebih efektif pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan media simulasi atau pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media buku teks?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk menguji dan membuktikan apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta menggunakan media simulasi akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media buku teks.

F. Manfaat Penelitian

Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung bagi teori penggunaan media simulasi dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa khususnya

dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*. Serta dapat memberikan wacana bagi penelitian lain dalam mengkaji efektivitas pembelajaran

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dan para calon guru bahasa Jawa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam mempelajari dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* para siswanya.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa dengan menggunakan media.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana penerapan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah pada fenomena nyata di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Soeparno (1980: 1) media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resourse*) kepada penerima pesan (*receiver*). Sudiman (1990: 60) mengemukakan kata media berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari medium, dan secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan .

Hamalik (1989: 12) mendefinisikan media pendidikan sebagai alat atau media dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dann pengajaran di sekolah. Sudiman (1990: 7) mengemukaan media pendidikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima pesan, sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Dalam proses pembelajaran di kelas media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat

penting. Hamalik (1989: 34) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat, media, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses dan pengajaran di kelas.

Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tentang definisi media pembelajaran adalah seperangkat alat interaksi atau komunikasi antara siswa dan guru dalam proses pengajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai banyak fungsi yang dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pengajaran. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran. Salahsatu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat saluran komunikasi yang dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidikan dan peserta didik. Fungsi media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk informasi atau materi pembelajaran secara *verbalistis* (ceramah) serta merangsang perhatian adan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara verbalistis dapat membuat siswa bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah, berdasarkan hal tersebut di atas maka media sangat diperlukan. Arsyad (1988: 25) mengemukakan pendapat bahwa fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

Pembelajaran dapat lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motifasi belajar.

1. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya dalam menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penataan kata-kata guru sehingga siswea tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran.
3. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan.

Menurut Soeparno (1998: 2-3) media merupakan perpaduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perengkat lunak) dan fungsi untuk menyampaikan informasi. *Encyclopedia of Educational Research* (via Hamalik, 1994: 15) membagi manfaat media pendidikan dalam tujuh bagian berikut:

- (a) meletakan dasar – dasar untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme,
- (b) memperbesar perhatian siswa,
- (c) meletakan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar,
- (d) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa,
- (e) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu,
- (f) membantu perkembangan kemampuan berbahasa, dan
- (g) memberikan keragaman lebih banyak dalam belajar.

Roestiyah (2000: 67-70) membagi fungsi media pembelajaran menjadi tiga aspek, yaitu :

1. Fungsi Edukatif: dengan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan
2. Fungsi social: dengan media pembelajaran hubungan antara anak menjadi lebih baik, sebab mereka dapat bersama-sama menggunakan media tersebut.
3. Fungsi Ekonomis: dengan satu macam alat atau media sudah dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan dapat digunakan sepanjang waktu.

Sudiman (1990: 16 -17) mengemukaan fungsi media sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan Indra mata.
3. Mengatasi sifat pasif anak didik.
4. Memberikan perangsang yang sama atau mempersamakan pengalaman juga menimbulkan persepsi yang sama.

Hamalik (1989: 15) fungsi media pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Bersifat konkret untuk berfikir dan dapat mengurangi verbalisme
2. Memperbesar perhatian siswa
3. Membuat pelajaran menjadi lebih mantap
4. Memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa
5. Menumbuhkan pemikiran siswa secara teratur
6. Membantu tumbuhnya pengertian dalam kemampuan berbahasa
7. Memberikan pengalaman serta membantu berkembangnya evisiensi yang lebih mendalam dalam belajar.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah saluran komunikasi atau interaksi yang dapat menunjang berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau pelajaran kepada siswa dengan baik. Media pembelajaran juga dapat membuat kemudahan siswa dalam memahami suatu pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru dalam pengajaran di kelas.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran bertujuan untuk membantu meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru berhak

menentukan media pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus cermat dan tepat karena media pembelajaran sangat beragam dan masing-masing media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Soeparno (1988: 10) menyarankan dalam berbagai memilih media antara lain :

1. Guru mengetahui karakteristik semua media, agar guru mengetahui kesesuaian media dengan informasi yang dikomunikasikan,
2. Media seharusnya dipilih sesuai media yang akan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar,
3. Muru hendaknya memilih media sesuai materi yang disajikan.
media yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu digunakan,
4. Media yang dipergunakan hendaknya sesuai dengan kreativitas guru sebagai pemakai, sebab ada media tertentu yang efektifitas penggunaanya sangat tergantung pada kreativitas guru.

Menurut Soeparno (1988: 34), bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik siswa, hakikat, tujuan yang ingin dicapai, cara atau pendekatan apa yang ingin digunakan, dan hambatan-hambatan yang ingin digunakan dan hambatan hambatan pada situasi pembelajaran. Rumusan pemilihan media pembelajaran yang dikemukakan Soeparno (1980: 54) dirumuskan menjadi 6 bagian yaitu:

1. Tidak ada media yang baik untuk mencapai semua tujuan.
2. Penggunaan media harus sesuai dengan tujuan pendidikan.
3. Guru yang menggunakan media harus terlebih dulu mempelajari supaya mengenal betul media yang dipilih.
4. Media harus cocok dengan kasanggupan dan gaya belajar siswa dengan pengetahuan dan sikap terhadap bidang studi maupun gaya belajar individu siswa.
5. Media harus cocok dengan pola intruksional.
6. Media itu harus dipilih secara objektif, bukan untuk merumuskan kesenangan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pemilihan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran harus

dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dengan mempertimbangkan kondisi dan keterbatasan yang ada dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu pendidik harus cermat mengamati kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan sehingga penggunaan media tersebut dapat dioptimalkan.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdapat beberapa jenis, seperti yang diungkapkan oleh Sudaryanto (via Pambudi, 2004: 23), bahwa media pembelajaran bahasa dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu: media elektronik dan media nonelektronik. Media elektronik contohnya: radio, rekaman, slide, film, TV,OHP, dan sebagainya. Media nonelektronik contohnya papan flannel, papan magnetis, kubus, struktur, kartu gambar, kartu kalimat, modul, dan sebagainya.

Hamalik (1980: 50-51) menyatakan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut:

1. Alat-alat audio visual, meliputi (a) media pendidikan tanpa proyeksi contohnya: papan tulis, diagram grafis, kartu gambar, (b) media pendidikan tiga dimensi contohnya: model, benda asli, globe, pameran dan museum, (c) media pendidikan yang menggunakan teknik contohnya : slide film strib,movie,film, rekaman, TV, dan computer.
2. Bahan-bahan cetakan atau bacaan berupa buku- buku, jurnal, Koran, kartu dan sebagainya.
3. Sumber – sumber masyarakat.
4. Kumpulan benda- benda
5. Kelakuan yang dicontohkan guru.

Kemp (via Soeparno 1988: 13) mengemukakan macam-macam media yang berkaitan dengan media pembelajaran bahasa, yaitu:

1. Mainan dan simulasi, contohnya : (a) permainan bahas, misalnya: bisik berantai, simon says, sambung siku, kategori bingo, silang datar, TTS,

- scramble, 20 pertanyaan, speeling bee, piramida kata, berburu kata, mengarang bersama, ambil-ambilan,(b) simulasi misalnya: permainan simulasi, simulasi, sosiodrama, psikodrama,sandiwara boneka
2. Media pandang contohnya: (a) nonproyeksi misalnya papan tulis, papan tali papan planel, papan magnetis, papan selip, wall card, flow chart, flash card, kubus struktur, rading bol, modul, kartu gambar, bumbung, (b) berproyeksi misalnya: slide bisu, film bisu, film stips, film loop, OHP.
 3. Media dengar, contohnya: radio, rekaman , PH.
 4. Media pandang dengar, contohnya : slide suara, film, TV, TVR.
 5. Media rasa contohnya: rasa, raba, bau, keseimbangan.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa simulasi merupakan salah satu media pembelajaran, tepatnya media pembelajaran simulasi karena simulasi merupakan suatu simulasi.

2. Media Simulasi

a. Pengertian Simulasi

Menurut Soeparno (1988: 98) simulasi adalah suatu strategi untuk memperoleh keterampilan tertentu melalui latihan. Latihan dalam situasi tiruan keterampilan yang diperoleh melalui latihan dalam situasi tiruan itu nanti akan merupakan bekal bagi para siswa dalam melakukan kegiatan yang sebenarnya dalam masyarakat orang dewasa . kegiatan simulasi tersebut ada yang bersifat *instingtif* dan ada pula yang sengaja dirancang secara sistematis. Suryobroto (1986: 63) simulasi sebagai media belajar mengajar ialah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan makikat dari suatu konsep atau prinsip, atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan sebagai media mengajar simulasi tiruan merupakan cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura- pura untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep prinsip atau keterampilan tertentu .

Definisi dari beberapa ahli tersebut pada dasarnya sama yaitu simulasi merupakan media untuk memperoleh pemahaman dari suatu konsep dalam situasi tiruan. Simulasi merupakan salah satu media yang memungkinkan siswa aktif belajar menghayati, memahami, dan memperoleh keterampilan tertentu yang merupakan tujuan pengajaran tanpa memerlukan objek atau situasi alat yang sebenarnya.

b. Jenis – Jenis Simulasi

Menurut Soeparno (1988: 101) berdasarkan bentuknya simulasi dibedakan menjadi lima bentuk simulasi yaitu (a) main peran (role playing) adalah suatu kegiatan yang berupa penampilan tingkah laku, suatu peran tertentu untuk menciptakan imajinasi yang dapat melukiskan peristiwa yang sikap, watak dan perangai suatu imajinasi yang dapat melukiskan peristiwa yang sebenarnya, (b) Sosiodrama adalah suatu penampilan yang mengungkapkan prilaku suatu kelompok atau seseorang dalam suatu kelompok yang fokusnya terletak pada pemecahan masalah hubungan antar manusia, (c) Psikodrama adalah suatu penampilan yang mengungkapkan prilaku individu dalam menghadapi masalah yang bersifat kejiwaan, (d) Permainan simulasi adalah suatu permainan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok siswa untuk mengungkapkan suatu tindakan atau kejadian yang sebenarnya, (e) Permainan sandiwara boneka pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan bentuk-bentuk simulasi yang lain. Letak perbedaannya adalah pada pemegang peran atau pemainnya, apabila bentuk-bentuk simulasi yang lain menggunakan peranan yang bersifat langsung. Maka pada sandiwara boneka ini peran tersebut diperankan secara tidak langsung. Peran

secara tidak langsung ini menggunakan bentuk boneka yang pada dasarnya hanya mewakili paran yang sebenarnya.

c. Langkah – Langkah Pelaksanaan Simulasi.

Menurut Suryobroto (1986 : 66) Langkah- langkah pelaksanaan simulasi meliputi :

- 1). Penentuan Topik dan tujuan simulasi. Topik dan tujuan ini akan lebih baik jika dipilih dan dirumuskan bersama dengan murid-murid.
- 2). Guru member gambaran secara garis besar situasi yang akan di simulasikan.
- 3). Guru memimpin pengorganisasian atau pembentukan kelompok – kelompok yang aka nada pengaturan ruangan, pengaturan materi atau alat yang akan digunakan dan sebagainya.
- 4). Pemilihan pemegang peranan dan guru member penjelasan kepada kelompok tentang hal-hal yang harus dilakukan.
- 5). Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok dan pemegang peranan untuk menyiapkan diri dan menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan.
- 6). Pelaksanaan simulasi. Dalam pelaksanaan ini guru membantu mensupervisi dan member sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi.
- 7). Tindak Lanjut Evaluasi. Langkah – langkah ini meliputi usaha- usaha guru untuk :
 - a). Memberikan kesempatan pada para pengamat menyampaikan kritik dan laporannya,
 - b). mengemukakan pendapat- pendapat dan saran –saran perorangan,

- c). menyampaikan kesimpulan dan saran dari guru.

d. Tujuan Simulasi

Menurut Suryobroto (1986: 63) Tujuan simulasi dapat dibedakan menjadi duamacam yakni tujuan langung dan tujuan tidak langsung.

1). Tujuan langsung.

- a). Melatihkan keterampilan tertentu, baik yang bersifat professional maupun untuk kehidupan sehari-hari.
- b). Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep/ prinsip tertentu melatih memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2). Tujuan Tidak Langsung

- a). Meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hamper serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- b). Memberi motivasi belajar karena sangat menarik dan sangat menyenangkan anak-anak.
- c). Melatih anak kerjasama dengan kelompok
- d). Menimbulkan daya kreatif anak
- e). Melatih anak untuk memahami dan menghargai pendapat peranan orang lain dalam masyarakat.

e. Prinsip-Prinsip Simulasi

Menurut Soeparno (1988: 10) Simulasi sebagai salah satu strategi dalam proses belajar mengajar memiliki prinsip tertentu sebagai berikut.

- 1). Dalam setiap kegiatan simulasi tujuannya yang hendak dicapai atau keterampilan yang hendak dilatihkan harus dirumuskan secara jelas.
- 2). Simulasi harus diarahkan untuk menyiapkan siswa dapat menghadapi situasi yang nyata.
- 3). Simulasi harus dilakukan oleh para siswa dalam suatu kelompok
- 4). Keterampilan yang dilatihkan kepada para siswa hendaknya merupakan keterampilan yang paripurna yang mencakup semua ranah dalam Taksonomi, Bloom yakni ranah koknitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.
- 5). Perlu kemungkinan memecahkan masalah dengan berbagai cara, seperti analogi sebab – akibat dan sebagainya.
- 6). Pemilihan topik dan masalah dapat dilakukan oleh guru dan murid bersama-sama.

f. Kelebihan dan Kekurangan Simulasi

Menurut Suryobroto (1986: 65) media simulasi memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1). Kelebihan Media Simulasi

- a). Aktifitas simulasi menyenangkan siswa sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi
- b). Strategi ini mengarahkan guru untuk mengembangkan aktivitas – aktivitas simulasinya sendiri dengan atau tanpa bantuan dari siswa.
- c). Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.

- e). Mengurangi hal – hal yang terlalu abstrak sebab walaupun mengenai abstrak tetapi dikerjakan dalam bentuk aktivitas.
- f). Strategi ini tidak memerlukan *skill* komunikasi yang pelik dalam banyak hal siswa hanya memerlukan pengarahan *simple*.
- g). Simulasi memerlukan macam interaksi antara siswa yang memungkinkan timbulnya keutuhan yang sehat antara mereka.
- h). Strategi ini memerlukan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap atau kurang motifasinya.
- i). Simulasi mendatangkan berfikir kritis, sebab mereka terlihat dalam analisa atas proses kemajuan simulasi itu.
- j). Simulasi ini memungkinkan siswa guru untuk bekerja dengan tingkat abilitas siswa yang berbeda – beda dalam waktu yang sama.

2. Kekurangan Media Simulasi.

- a). Keefektifan dalam memajukan belajar delum bisa dilaporkan oleh riset.
- b). Terlalu mahal misal sengaja membuat simulasi hanya sengaja untuk menimbulkan motifasi belajar.
- c). Banyak orang meragukan validitas simulasi sebab dalam simulasi sering tidak diikutkan elemen – elemen penting. Contohnya simulasi mengenai belajar mengendarai motor tidak mengerjakan lalulintas lainnya, suara dan tanda – tanda lalulintas dijalankan.
- d). Strategi ini hendaknya banyak imajinasinya dari guru dan siswa.
- e). Strategi ini hendaknya mengelompokan siswa yang fleksibel begitu juga ruang kelas dan gedung. Hal ini sering tidak mungkin.

- f). Simulasi menghendaki hubungan yang informal antara guru dan murid. Hal ini menghendaki hubungan yang informal antara guru dan murid merupakan perubahan dari hubungan guru dan murid normal.
- g). Sering mendapatkan kritik dari orang tua, karena aktivitas ini melibatkan permainan.

3. Hakikat Berbicara

a. Definisi Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari seseorang lebih memilih berbicara untuk komunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari – hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara antara lain sebagai berikut.

Tarigan (1986: 3) mengemukakan seseorang dalam mengucapkan bunyi – bunyian artikulasi atau kata – kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut.

Kamus besar bahasa Indonesia (1996: 144) berbicara adalah suatu berkata, bercakap, berbahasa, dan melahirkan pendapat, dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, persaan pada orang lain sehingga dapat melahirkan suatu iteraksi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan seseorang untuk bercakap – cakap dengan mengujarkan bunyi – bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan

berupa ide, gagasan maksud atau perasaan untuk melahirkan intraksi kepada orang lain.

b. Media Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara mempunyai sejumlah komponen yang pembahasannya pada segi media pengajaran. Guru harus dapat mengajarkan keterampilan berbicara dengan menarik dan bervariasi. Menurut Tarigan (1987: 106) ada 4 media pengajaran berbicara antara lain :

1). Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topic tertentu antara dua atau lebih pembaca. Greene dan petty dalam Tarigan (1987: 106). Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan percakapan biasanya dalam suasana yang akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak maupun orang dewasa.

2). Bertelepon

Menurut Tarigan (1987: 124) telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita/pesan penggunaan telepon menurut syarat-syarat tertentu antara lain : berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Media telepon dapat digunakan sebagai media pengajaran berbicara. Melalui media bertelepon diharapkan siswa didik berbicara jelas, singkat dan lugas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

3). Wawancara

Menurut Targan (1987: 126) wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya wartawan mewawancarai para menteri pejabat dan tokoh –tokoh masyarakat mengenai isyu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai media pengajaran berbicara, pada hakikatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab. Percakapan tanya jawab sudah bisa digunakan sebagai media pengajaran berbicara.

4). Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Media diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Hio dalam Tarigan (1987: 128) diskusi adalah proses pelibatan dua / lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

c. Faktor Keefektivian Berbicara

Berbicara adalah suatu kegiatan komunikasi antara 2 orang atau lebih menggunakan bahasa lisan. Menurut Maidar dan Mukti (1993: 18) dalam berbicara ada beberapa faktor yang menunjukkan keefektivian berbicara. Faktor – faktor tersebut antara lain:

1). Faktor kebahasaan

- a). Ketetapan ucapan, pengucapan bunyi-bunyian harus tepat begitu juga dengan penempatan tekanan, durasi dan nada yang sesuai.
- b). Pemilihan kata / diksi harus jelas tepat dan bervariasi sehingga dapat memancing kepahaman dari pendengar.

- c). Ketepatan sasaran pembicara, pemakaian kalimat atau keefektivitan kalimat memudahkan pendengar untuk menangkap isi pembicaraan.
- 2). Faktor Non-kebahasaan
 - a). Sikap yang tidak kaku
 - b). Kesediaan menghargai pendapat
 - c). Pandangan ke pendengar
 - d). Gerak – gerik dan mimik tepat
 - e). Kenyaringan suara
 - f). Kelancaran berbicara
 - g). Penguasaan topik

d. Penilaian Keterampilan Berbicara

Setiap kegiatan belajar perlu diadakan penilaian. Setelah proses belajar mengajar itu selesai penilaian ini dapat diperoleh melalui tes. Tes merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur/ mengetahui sejauh mana siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berbicara adalah tes kemampuan keterampilan berbicara. Pada prinsipnya ujian keterampilan berbicara memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara yang difokuskan pada praktek berbicara.

Penilaian dalam keterampilan berbicara ditentukan dari 2 hal, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan (Nurgiyantoro, 1995: 152). Penilaian dari faktor kebahasaan meliputi : (1) ucapan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, sedang faktor dari non kebahasaan meliputi : (1) ketenangan, (2) volume suara, (3) kelancaran, (4) pemahaman.

4. Ragam Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang kaya, mengapa dikatakan demikian? Karena bahasa Jawa memiliki berbagai ragam bahasa. Sudaryanto (dalam Sasangka, 2004: 16) mengemukakan bahwa tingkat tutur bahasa Jawa ada empat, yaitu 1) *ngoko*, 2) *ngoko alus*, 3) *krama*, dan 4) *krama alus*.

Kajian yang tidak kalah menarik adalah yang dilakukan oleh Ekowardono dkk. (1993). Ekowardono mengelompokkan *unggah-ungguh* bahasa Jawa menjadi dua jenis, yaitu *ngoko* dan *krama*. Jika *unggah-ungguh ngoko* ditambahkan dengan kata *krama inggil*, *unggah-ungguh* tersebut akan berubah menjadi *ngoko alus*. Jika *unggah-ungguh krama* ditambahkan dengan kata *krama inggil*, *unggah-ungguh* tersebut menjadi *krama alus*. Tanpa adanya pemunculan *krama inggil* dalam tingkat tutur bahasa Jawa, *unggah-ungguh* itu hanya berupa *ngoko lugu* atau *krama lugu* (1993: 5). Dilihat sekilas tampaknya ada kesamaan antara pendapat yang dikemukakan oleh Sudaryanto dan Ekowardono.

Widyatmanta (1993: 29) mengemukakan bahwa bahasa Jawa terkenal dengan tingkat tutur bahasanya, yang disebut *unggah-ungguh*, yang berjumlah 13 atau 14 tingkatan. Harus diakui bahwa tingkatan sebanyak itu menjadi tidak praktis, untuk itu harus ada penyederhanaan tingkat tutur agar mudah untuk dipelajari. Menurut Widyatmanta (1993: 29) tingkat tutur yang mungkin untuk dihilangkan adalah, bahasa Keraton, *krama desa*, bahasa kasar, dan *krama inggil* lengkap. Secara garis besar ragam yang dipakai menurut Widyatmanta ada dua yaitu *ngoko* dan *krama*.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ekowardono (1993: 19) menyatakan bahwan bahasa Jawa mempunyai tiga ragam bahasa yaitu *ngoko*, *krama* dan *madya*. Pemakaian ketiga, ragam bahasa tersebut harus memperhatikan segi sosialinguistik dan semantik. Suwadji (1994: 13-15) menyatakan bahwa:

Kanggo ngampangake, becik saiki bahasa Jawa dipilihake beda dadi rong werna yaiku ngoko lan krama. Sabanjure ngoko dipilihake dadi krama lugu lan krama alus. Basa patang werna iku saiki di persudi ing pamulangan. Ing sekolahana ing masyarakat umum patokane :

- a. *Ngoko lugu yaiku tembung-tembung kabeh ngoko semana uga ater-ater lan panambange.*
- b. *Ngoko alus yaiku tembung – tembunge ngoko karo krama andhap, dene ater-ater lan panambange ngoko*
- c. *Krama lugu yaiku tembung tembunge kabeh krama, semana uga ater-ater lan panambange*
- d. *Krama alus yaiku tembung – tembung krama karo krama inggil lan krama andhap, dene ater ater lan lan panambange uga krama .*

Untuk memudahkan, sebaliknya sekarang bahasa Jawa digolongkan saja menjadi dua macam yaitu *ngoko* lan *krama*, selanjutnya *ngoko* digolongkan menjadi *ngoko lugu* dan *ngoko alus* . sedangkan *krama* digolongkan menjadi *krama lugu* dan *krama alus*. Bahasa 4 jenis tersebut sekarang digunakan dalam pengajaran di sekolahana dan di masyarakat umum.

Pedomannya :

- a. *Ngoko lugu* yaitu kata – katanya semua *ngoko* begitu juga awalnya dan akhirnya
- b. *Ngoko alus* yaitu kata- katanya *ngoko* dengan *krama inggil* dan *krama andhap*, sedangkan awalan dan akhiran tetap *ngoko*.
- c. *Krama lugu* yaitu kata –katanya semua *krama*, begitu juga awalan dan akhirannya.

d. *Krama alus* yaitu kata –katanya *krama* dengan *krama inggil* dan *krama andhap* sedangkan awalan dan akhirannya juga *krama*.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan jelas bahwa bahasa Jawa di bagi menjadi dua yaitu *ngoko* dan *krama* dan di bagi lagi menjadi dua yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*. Sedangkan *krama* di bagi dua yaitu *krama lugu* dan *krama alus*. Masing-masing memiliki pedoman yang sekaligus menjadi ciri pembeda antara satu dan lainnya. Agar dapat menguasai bahasa Jawa dengan baik maka penutur harus mengetahui syarat atau pedoman penguasaan masing-masing bahasa Jawa dengan benar.

5. Pembelajaran Bahasa Jawa Ragam *Krama* dengan Media Simulasi

Dalam pembelajaran bahasa, simulasi dapat dijadikan pilihan, khususnya untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa. Pada kenyataan sekarang, mata pelajaran Bahasa Jawa memang kurang diminati oleh kebanyakan siswa, padahal bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang perlu dipertahankan keberadaannya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kesulitan utama siswa dalam berbahasa Jawa adalah pada penguasaan bahasa Jawa ragam *krama*.

Media simulasi dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* siswa. Dengan simulasi siswa dapat belajar mendramatisasikan sebuah masalah sosial kemudian memerankannya di depan kelas menggunakan bahasa Jawa ragam *krama*. Ketika melakukan proses ini siswa secara langsung praktik mengujarkan bahasa Jawa *krama*, sehingga siswa lebih mudah memahami penggunaan bahasa Jawa *krama*, bukan sekedar menghafal kosakata. Langkah awal dalam pembelajaran dengan media simulasi

adalah guru dapat memilih suatu topik yang dapat didramatisasikan, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat dialog yang berisi topik tersebut, dan siswa yang memerankannya. Ketika siswa simulasi, guru dapat mengamati keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jawa *krama*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Indriani yang berjudul “Keefektifan Permainan simulasi dalam pembelajaran diskusi siswa kelas X SMA I Banguntapan dan SMAN I Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media lebih efektif meningkatkan kemampuan berbahasa.

Antoro (2003) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Ragam Krama Melalui Permainan Simulasi P4 pada Siswa Kelas IIIA SLTP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2002/2003*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama* dan etos belajar yang signifikan pada siswa kelas IIIA SLTP Negeri Pekuncen. Setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui permainan simulasi.

C. Kerangka Pikir

Bahasa Jawa sebagai muatan lokal untuk seluruh sekolah tingkat lanjutan dan tingkat kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah oleh sebab itu wajib diikuti oleh semua siswa sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah tersebut. Agar pelaksanaan pengajaran bahasa Jawa dapat berjalan lancar dan mendapat hasil yang diharapkan perlu diciptakan proses belajar mengajar terutama pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* ditentukan oleh berbagai faktor, yakni faktor siswa, guru, media, dan lingkungan belajar tersebut.

Penyampaian materi secara verbalistik dapat membuat siswa bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah, berdasarkan hal tersebut di atas maka media sangat diperlukan. Oleh karena itu media pengajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pengajaran dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar akan lebih bervarias dan tidak membosankan siswa.

Simulasi sebagai salah satu media atau sarana pengajaran mempunyai beberapa manfaat, diantaranya dapat membantu guru dalam memperjelaskan penyajian materi, selain itu penggunaan media pengajaran khususnya media simulasi akan lebih jelas dibandingkan hanya dengan ceramah. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru di tuntut untuk dapat memilih media

pengajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan uraian tentang manfaat keuntungan menggunakan media simulasi, diduga ada perbedaan kompetensi siswa siswa dalam bahasa Jawa ragam *krama* antara pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang menggunakan media simulasi dibandingkan dengan penggunaan media media buku teks.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini di rumuskan sebagai berikut. :

1. Terdapat perbedaan kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam *krama* antara kelompok yang mendapat pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media simulasi dengan kelompok yang diajarkan menggunakan media media buku teks.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan media simulasi lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam *krama* dengan media media buku teks.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah bagian yang memuat penjelasan tentang rencana penelitian, yang terkait dengan jenis penelitian dan ciri-cirinya (Bugin, 2005). Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen (*experimental research*). Sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada kelompok eksperimen dan kelompok control untuk pembanding.

Menurut Zuriah (2006 : 60) dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sedapat mungkin sama (homogen) atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatmen tertentu sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Penelitian ini menggunakan desain *The posttest-only Control group*. Alasan penggunaan desain ini adalah bahwa desain ini cocok untuk digunakan apabila *pre-test* tidak mungkin dilaksanakan atau *pre-test* mempunyai kemungkinan berpengaruh pada perlakuan eksperimen. Desain ini akan lebih cocok dalam eksperimen yang berkaitan dengan pembentukan sikap karena dalam eksperimen demikian akan berpengaruh pada perlakuan. Selain itu, sampel yang diambil diasumsikan mempunyai kemampuan yang sama, dengan demikian peneliti tidak melaksanakan

pengukuran terhadap kemampuan awal. Desain yang dimaksud digambarkan (Arikunto, 1990).

Pola :

$$\begin{array}{lll} E : & X & O_1 \\ P : & K & O_2 \end{array}$$

Gambar 1 : *The Posttest – only Control Group*

Keterangan :

- E : kelompok eksperimen
- P : kelompok kontrol (pembanding)
- O : Observasi atau test
- X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- K : perlakuan terhadap kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007: 60). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya, Sugiyono (2007: 61) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media simulasi dan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa dalam bahasa Jawa ragam *krama*.

C. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media simulasi. Artinya siswa diberikan pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan media simulasi.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jawa ragam *krama* setelah diberi perlakuan. Artinya, hasil skor kemampuan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diperoleh siswa yang diberikan perlakuan berupa media simulasi.

D. Pemilihan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nawawi dalam Zuriah (2006: 116) mengemukakan bahwa keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, kelas X TKJa, X TKJb, X ADP, X AK dengan jumlah siswa 129.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2006: 131). Bugin (2005: 103) menyatakan, apabila suatu penelitian menggunakan sampel penelitian, maka penelitian tersebut menganalisis hasil penelitiannya melalui statistik inferensial, dan hasil tersebut adalah suatu generalisasi. Generalisasi yang baik yaitu perlu memperhatikan tata cara penarikan sampel dan bobot sampel. Hal itu berarti, sampel harus dilakukan sedemikin rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang dapat benar –benar dijadikan sampel yang representatif.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sample random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Pengambilan kelas secara acak sederhana itu dilakukan melalui pengundian dari 4 kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diambil dua kelas sebagai sampel yang nantinya akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas X TKJ A dan X TKJ B. Selanjutnya, dilakukan pengundian dengan uang logam untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengundian adalah kelas X TKJ 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X TKJ A sebagai kelompok kontrol.

Tabel 1: Sampel penelitian

	Kelas	Peserta Didik
Kelas Eksperimen	X TKJ B	30
Kelas Kontrol	X TKJ A	30

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2011/2012. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2011. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Jadwal pelaksanaan penelitian

NO	KEGIATAN	HARI/TANGGAL	WAKTU
1	Uji instrumen	Selasa, 18 Oktober 2011	11.45-13.30 WIB
2	Uji instrumen	Selasa, 25 Oktober 2011	11.00-12.30 WIB
3	Uji instrumen	Selasa, 1 November 2011	11.45-13.30 WIB
4	Perlakuan 1 kelas eksperimen	Rabu, 9 November 2011	13.30-15.00 WIB
5	Perlakuan 2 kelas eksperimen	Rabu, 16 November 2011	13.30-15.00 WIB
6	Perlakuan 3 kelas eksperimen	Rabu, 23 November 2011	13.30-15.00 WIB
7	Perlakuan 4 kelas eksperimen	Rabu, 30 November 2011	13.30-15.00 WIB
8	<i>Posttes</i>	Rabu, 7 Desember 2011	13.30-15.00 WIB
9	Perlakuan 1 kelas kontrol	Rabu, 9 November 2011	11.00-12.30 WIB
10	Perlakuan 2 kelas kontrol	Rabu, 16 November 2011	11.00-12.30 WIB
11	Perlakuan 3 kelas kontrol	Rabu, 23 November 2011	11.00-12.30 WIB
12	Perlakuan 4 kelas kontrol	Rabu, 30 November 2011	11.00-12.30 WIB
13	<i>Posttes</i>	Rabu, 7 Desember 2011	11.00-12.30 WIB

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

F. Media Pengumpulan Data

Media pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan media tes. Arikunto (2003: 53) menyebutkan bahwa test merupakan alat atau proses yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan. Tes diberikan dalam penelitian ini berupa tes akhir (*posttest*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian baik kelompok eksperimen (penerimaan dengan menggunakan media simulasi) maupun kelompok control berupa tes *performance*, dan hasil tersebut dijadikan data dalam penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen disebut juga alat, yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Arikunto, 2003: 6). Penyusunan instrumen penelitian disesuaikan dengan media pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini digunakan instrumen penelitian tes keterampilan berbicara yang dilengkapi dengan kisi – kisi instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi berbahasa Jawa ragam *krama* siswa adalah instrumen tes *performance* yang dilengkapi kisi-kisi instrumen.

Tabel 3 : Kisi – kisi penelitian keterampilan berbicara

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan berbicara	a. Faktor kebahasaan	1. Penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang dan pelafalan 2. Penggunaan kosakata atau pilihan kata 3. Kemampuan menyusun kalimat
	b. Faktor nonkebahasaan	1. Sikap wajar dan ekspresi wajah 2. Kelancaran berbicara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan skala pengukuran. Format atau lembar observasi terdiri dari 3 kolom. Kolom pertama berisi tentang nomor urut indikator aspek kemampuan berbicara, kolom kedua berisi aspek keterampilan berbicara dan kolom ketiga berisi tentang skala pengukuran. Kisi – kisi instrumen penelitian di atas oleh peneliti dimodifikasi dengan skala empat. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan penilaian. Berikut ini adalah kisi – kisi instrumen yang telah di modifikasi :

Tabel 4 : Kisi – kisi instrumen yang telah dimodifikasi

No	Aspek Penilaian	Bobot skor	Tingkat skor			
			Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang dan pelafalan	4	4	3	2	1
2.	Penggunaan kosakata	4	4	3	2	1
3.	Kemampuan menyusun kalimat	4	4	3	2	1
4.	Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	4	3	2	1
5.	Kelancaran berbicara	4	4	3	2	1
Jumlah						20

Keterangan tingkat skor sebagai berikut :

1) Penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang dan pelafalan

Sangat Baik : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan.

Baik : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara

Cukup : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan dengan kesalahan – kesalahan yang menyulitkan pendengar memahami maksud pembicara.

Kurang : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicara.

2) Penggunaan kosakata

Sangat Baik : Menggunakan kosakata tanpa kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan

Baik : Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.

Cukup : Menggunakan kosakata dengan kesalahan –kesalahan yang menyulitkan pedengar memahami maksud pembicaraan.

Kurang : Menggunakan kosakata yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan.

3) Kemampuan menyusun kalimat

Sangat Baik : Menggunakan kalimat – kalimat yang disusun tanpa ada kesalahan – kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.

Baik : Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.

Cukup : Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.

Kurang : Menggunakan kalimat – kalimat yang menimbulkan salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan.

4) Sikap wajar dan ekspresi wajah

Sangat Baik : Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.

Baik : Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.

Cukup : Ada sedikit ketegangan sehingga kurang wajar, dan sedikit air muka mengikuti pembicaraan

Kurang : Tampak sekali sikapnya yang tidak wajar, dan tidak ada ekspresi air muka sama sekali.

5) Kelancaran berbicara

Sangat Baik : Perbicaraan lancar sekali

Baik : Kelancaran sering mengalami gangguan

Cukup : Kecepatan dan kelancaran tampak digangu oleh kesulitan bahasa

Kurang : Pembicaraan tersendat- sendat bahkan sering terhenti dan pendek – pendek.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan, yaitu mengamati berlangsungnya suatu proses pembelajaran berbahasa Jawa, baik yang menggunakan media pembelajaran simulasi ataupun media buku teks. Observasi itu dilakukan dengan cara tidak terlibat langsung karena dihawatirkan keadaan

menjadi tidak wajar, kaku atau dibuat-buat. Dalam penelitian ini, yang memberikan perlakuan secara langsung adalah guru bidang studi bahasa Jawa. Peneliti memberikan penjelasan terhadap guru mengenai tata cara menggunakan pedoman observasi sehingga tidak terjadi salah paham dalam melakukan skoring.

2. Validitas dan Reliabilitas Instumen

a). Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Nurgiyantoro (2001: 102) berpendapat bahwa ada dua macam validitas yaitu analisis rasional yaitu validitas isi dan validitas konstruk, analisis empirik yaitu validitas sejalan , validitas kriteria dan validitas ramalan. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrument dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau masalah yang akan diteliti. Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempertanyakan apakah butir pertanyaan dalam instrument itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan.

Validitas sejalan (*confuren validity*) adalah validitas yang mempertanyakan apakah kemampuan dan atau subjek penelitian dalam suatu bidang sesuai dengan kemampuan atau karakteristiknya terdapat bidang –bidang lain yang sejenis. Validitas ramalan (*predictive validity*) adalah penelitian yang sekarang dapat dipergunakan untuk meramalkan penampilan dan unjuk kerja di waktu mendatang setelah menempuh pendidikan selama waktu tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *performance* maka validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi

(*content validity*). Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrument tersebut telah mencerminkan atau sesuai dengan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran serta dikonsultasikan pada ahlinya(*expert judgement*) yaitu guru bahasa Jawa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Susanta,S.Pd.

Penelitian ini hanya menggunakan validitas isi karena dirasa cukup untuk membuktikan bahwa instrument yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan isi yang dikehendaki. Selain itu, hasil data juga telah dikonsultasikan pada ahlinya. Melalui hasil konsultasi dengan ahlinya, dapat dikehendaki lebih dari sekedar validitas isi, tetapi secara tidak langsung juga telah diketahui beberapa jenis validitas yang lainnya yaitu validitas konstruk dan validitas ramalan.

b). Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf Reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat (Arikunto, 2003: 86). Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Adapun rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hal ini dikarenakan skor insrtumen yang pakai berbentuk nilai skala. Rumus *Alpha Cronbach* dari Nurgiyantoro (2004: 350) adalah :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Gambar 2 : Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r : koefisien reabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 : Varians butir – butir pertanyaan

σ^2 : Variasi skor test (atau S^2)

Perhitungan pengujian reabilitas dilakukan diluar sampel, tetapi masih dalam populasi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di kelas X ADP dengan jumlah subjek 30. Hasil akhir dari analisis relabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Hasil analisis relabilitas *Alpha Cronbach* disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5: Analisis relabilitas *Alpha Cronbach*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.656	5

Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh >0,60 (Imam Gozali, 2002). Hasil akhir dari analisis relabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh hasil reliabilitas instrumen adalah 0.656. Perhitungan Selengkapnya disajikan dalam lampiran. Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini adalah andal.

H. Prosedur Eksperimen

Seperti telah disebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* antara kelompok yang diajar dengan media simulasi dan kelompok yang diajarkan menggunakan media buku teks. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan percobaan atau eksperimen yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Pre-eksperimen

Sebelum dilakukan perlakuan, segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen dipersiapkan misalnya membuat media simulasi (naskah drama) instrumen penelitian, soal *post-test*, melakukan pengundian untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, pengontrolan terhadap variabel berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan cara membandingkan nilai *mean* nilai bahasa Jawa kelompok eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berbahasa Jawa ragam *krama* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara membandingkan nilai *mean*. Hasil analisis dengan cara membandingkan nilai *mean* disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6 : Hasil analisis nilai bahasa Jawa dengan cara membandingkan nilai *mean*.

Kelas	N	Mean	Std. Deviasi
Kontrol	30	63.8000	3.80018
Eksperimen	30	63.3333	2.73336

Berdasarkan hasil dari perbandingan nilai *mean* didapat nilai *mean* untuk kelas kontrol adalah 63.8000, sedangkan nilai *mean* kelas eksperimen adalah 63.3333. Dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* tidak jauh perbedaannya antara kemampuan awal keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan awal berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kedua kelas tersebut sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan tahap pre-eksperimen, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan atau eksperimen. Tahap eksperimen dalam penelitian ini adalah tahap memberikan perlakuan yang dilakukan oleh guru pelajaran yang telah diberi pengarahan lebih dahulu namun guru diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri asalkan tidak menyimpang dari rambu-rambu yang diberikan. Penggunaan guru dimaksudkan untuk menjaga validitas eksternal. Perlakuan dilaksanakan sebanyak 4 kali. 4 kali untuk kelas eksperimen dan 4 kali untuk kelas kontrol dengan materi yang sama. Perbedaannya adalah kelas eksperimen menggunakan media simulasi sedangkan kelas kontrol menggunakan media buku teks. Tahap pelaksanaan eksperimen itu sebagai berikut.

Tabel 7: Pelaksanaan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

NO	Kegiatan	Hari dan Tanggal	Waktu
1	Perlakuan 1 kelas eksperimen	Rabu, 9 November 2011	13.30-15.00 WIB
2	Perlakuan 2 kelas eksperimen	Rabu, 16 November 2011	13.30-15.00 WIB
3	Perlakuan 3 kelas eksperimen	Rabu, 23 November	13.30-15.00 WIB

		2011	
4	Perlakuan 4 kelas eksperimen	Rabu, 30 November 2011	13.30-15.00 WIB
5	<i>Posttes</i>	Rabu, 7 Desember 2011	13.30-15.00 WIB
6	Perlakuan 1 kelas kontrol	Rabu, 9 November 2011	11.00-12.30 WIB
7	Perlakuan 2 kelas kontrol	Rabu, 16 November 2011	11.00-12.30 WIB
8	Perlakuan 3 kelas kontrol	Rabu, 23 November 2011	11.00-12.30 WIB
9	Perlakuan 4 kelas kontrol	Rabu, 30 November 2011	11.00-12.30 WIB
10	<i>Posttes</i>	Rabu, 7 Desember 2011	11.00-12.30 WIB

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan dengan media simulasi dalam pembelajaran bahasa Jawa ragam *krama*.

Pertama, semua siswa menduduki tempat duduk masing – masing.

Kedua, guru melakukan apersepsi yaitu menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tentang media simulasi simulasi dan ketentuan media simulasi.

Ketiga, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa. Selanjutnya, guru membagikan teks drama untuk diperagakan oleh siswa. Siswa mempunyai kebebasan untuk menentukan peran yang

diinginkan. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mendramatisasikan teks drama tersebut, kemudian memerankannya di depan kelas.

Keempat, guru mengamati keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jawa *krama*. Bagaimana penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang, tekanan, pelafalan, menggunakan kosakata, menampilkan sikap wajar, ekspresi muka, dan kelancaran dalam berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

Kelima, Kelompok lain menyimak sambil menunggu giliran untuk tampil. Setiap satu kelompok selesai tampil, anggota kelompok yang lain sebagai pengamat dan menanggapi penampilan siswa lain yang melakukan simulasi.

Keenam, Setelah semua kelompok tampil, guru melakukan evaluasi terhadap penampilan masing-masing kelompok.

Ketujuh, guru menutup pelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Petama, semua siswa menduduki tempat duduk masing – masing.

Kedua, guru menerangkan materi dengan menggunakan buku pelajaran. Setelah itu guru memberikan materi teks drama yang sama seperti kelompok eksperimen tetapi siswa hanya diperintah untuk membacanya dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi berbahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media ceramah.

Ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang hal yang belum dimengerti oleh siswa.

Keempat, guru mengakhiri pelajaran dan guru menutup pelajaran.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok mendapatkan *post-test* dengan tes *performance*. Pemberian *post-test* berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian prestasi siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* setelah diberikan perlakuan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan model eksperimen. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan computer statistik program SPSS 17.0.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini digunakan *Chi kuadrat* dengan persamaan:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Gambar 3 : Rumus *Chi kuadrat*

keterangan:

χ^2 = *Chi kuadrat*

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Taraf signifikansi yang digunakan 5 %, db = k – 3.

Dengan kriteria jika harga *Chi kuadrat* hitung lebih besar dari *Chi kuadrat* tabel, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, dan apabila harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil dari tabel, dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalisasi sebaran dilakukan terhadap skor post-test baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil perhitungan *Chi kuadrat* diketahui bahwa penilaian kelas eksperimen *Asymp. Sing* memperoleh nilai 0.62 yang berarti kelas eksperimen memiliki sebaran yang normal, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *Asymp. Sing* 0.031 yang berarti kelas kontrol memiliki sebaran tidak normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig.> 0,05* atau *Ho* ditolak berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan nilai *Asymp. Sig.< 0,05* atau *Ho* diterima berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya disajikan dalam lampiran.

2. Klasifikasi Nilai Siswa

Nilai siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria dan jumlah skala yang telah ditentukan semula dengan rentangan antar kriteria yang sama, caranya adalah sebagai berikut (Arikunto, 1998)

Skor tertinggi	= HS
Skor terendah	= LS
Jumlah skala	= 4
Panjang rentangan	= (HS-LS)/4

Kriteria klasifikasi nilai siswa akan digolongkan ke dalam 4 kelompok sebagai berikut :

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Rendah
- d. Sangat rendah

Masing-masing kriteria memiliki panjang rentangan skor yang sama yaitu (HS-LS)/4.

3. Penetapan Teknik Analisis Data

a. *Uji-t*

Uji-t dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan perlakuan antara kemampuan berbicara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media simulasi dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan untuk mengetahui maka digunakan rumus :

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}$$

Gambar 4 : **Rumus *Uji-t***

Keterangan :

t : Koefisien yang dicari

X_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol

S^2 : tafsiran varians

n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen

n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol

b. Uji Scheffe

Uji *Scheffe* dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada kelas eksperimen. Rumus Uji *scheffe* adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{X_1 - X_2}{2}}{Ms. \text{within} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \cdot k - 1}$$

dimana :

$$Ms. \text{within} = \frac{SS. \text{Within}}{df}$$

$$df = N - 2$$

$$SS. \text{Within} = S \text{ total} - SS \text{ between}$$

$$S \text{ total} = \bar{x}^2 - \frac{\bar{x}^2}{N}$$

$$SS. \text{between} = \frac{\bar{X}_1^2}{N_1} + \frac{\bar{X}_2^2}{N_1} - \frac{\bar{X}^2}{N}$$

Gambar 5: Rumus Uji *scheffe*

Keterangan :

X_1 = mean kelompok I

X_2 = mean kelompok II

$Ms. \text{Within}$ = mean squares dalam kelompok dari seluruh sampel tersebut.

n_1 = jumlah kasus dalam kelompok I

n_2 = jumlah kasus dalam kelompok II

N = jumlah $n_1 + n_2$

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variable bebas (x) terhadap variable terikat (y). Rumus Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan sama efektif antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan lebih efektif antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media simulasi dengan siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media buku teks. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan media simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini berupa data skor tes akhir berbicara bahasa Jawa ragam *krama*. Data ini diperoleh dari hasil post-test kemampuan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*. Hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

Berikut ini akan disampaikan data hasil perlakuan aspek keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol :

a. Deskripsi Data Kelas Siswa yang diajarkan dengan Media Simulasi.

Data tentang kelas siswa yang diajarkan dengan media simulasi didapat dari nilai test akhir yang merupakan data kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Nilai / skor tertinggi yang berhasil dicapai adalah 18 sedangkan nilai terendah 12. Skor tertinggi diraih oleh 2 siswa sedangkan nilai terendah diraih oleh 1 siswa. Jumlah siswa yang mempunyai skor diatas rata-rata sebanyak 11

siswa sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata sebanyak 9 siswa.

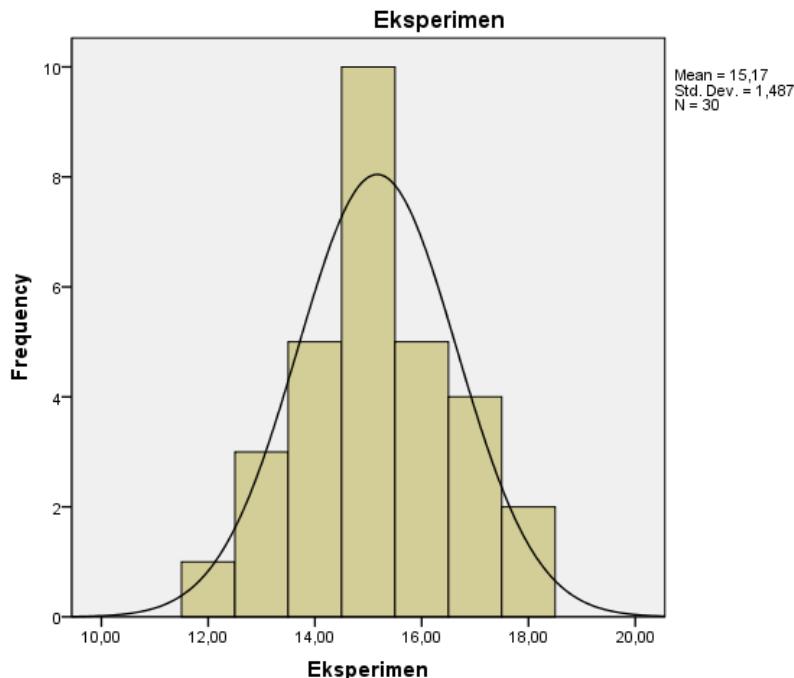
Adapun distribusi frekuensi nilai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kelas eksperimen atau kelas media simulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8 : Tabel frekuensi nilai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam KRAMA akhir kelas eksperimen.

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Komulatif	Komulatif (%)
12,00	1	1,7	1	3,3
13,00	3	5,0	4	13,3
14,00	5	8,3	9	30,0
15,00	10	16,7	19	63,3
16,00	5	8,3	24	80,0
17,00	4	6,7	28	93,3
18,00	2	3,3	30	100,0
Total	30			

Dari data tabel frekuensi yang tampak pada tabel di atas dapat dihitung mean sebesar 15,1667, median sebesar 15,0000 standar deviasi sebesar 1,48750.

Distribusi frekuensi nilai keterampilan berbicara akhir siswa yang memperoleh pengajaran dengan media simulasi dapat digambarkan dengan bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 6: Histogram frekuensi nilai test akhir keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama* kelas eksperimen.

b. Deskripsi Data Kelas Siswa yang Diajarkan Menggunakan Media Media buku teks atau Kelas Kontrol.

Data tentang kelas siswa yang diajarkan dengan buku pelajaran didapat nilai test akhir. Nilai/skor tertinggi yang berhasil dicapai adalah 17. Skor tertinggi diraih oleh 1 siswa sedangkan skor terendah 13 diraih oleh 7 siswa. Jumlah siswa yang mempunyai skor di atas rata-rata sebanyak 4 siswa sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah rata –rata sebanyak 17 siswa.

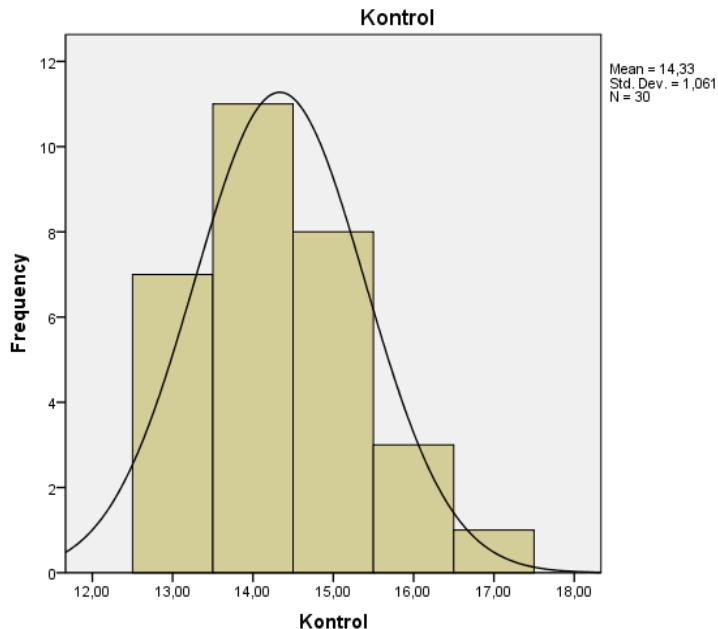
Adapun distribusi frekuensi nilai keterampilan berbicara akhir kelas siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku teks atau kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 9: **Tabel frekuensi nilai test akhir keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kelas kontrol.**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Komulatif (%)
13,00	7	11,7	7	23,3
14,00	11	18,3	18	60,0
15,00	8	13,3	26	86,7
16,00	3	5,0	29	96,7
17,00	1	1,7	30	100,0
Total	30			

Dari data tabel frekuensi yang tampak pada frekuensi di atas dapat diketahui nilai mean sebesar 14,3333, median 70,9, dan standar deviasi sebesar 1,06134.

Distribusi frekuensi nilai keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan media buku teks dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 3: Histogram frekuensi nilai akhir kemampuan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama* kelas kontrol.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalisasi dilakukan terhadap skor *post-test*, baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan tabel *Chi Kuadrat*. Jika $X_o^2 < X_1^2$, berarti H_0 yang menyatakan bahwa populasi yang diselidiki tersebut menyimpang dari distribusi normal diterima. X_o^2 adalah *Chi Kuadrat* yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan (db) $N - \text{Jumlah seluruh Fh}$. Uji normalisasi penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0.050 maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini digunakan *Chi Kuadrat* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji normalitas

	Eksperimen	Kontrol
Chi-Square	12,000 ^a	10,667 ^b
Df	6	4
Asymp. Sig.	,062	,031

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kelas eksperimen *Asymp. Sing* memperoleh nilai 0.62 yang berarti kelas eksperimen memiliki sebaran yang normal, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *Asymp. Sing* 0.031 yang berarti kelas kontrol memiliki sebaran tidak normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 atau H_0 ditolak berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan niai *Asymp. Sig.* < 0,05 atau H_0 diterima berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

3. Klasifikasi Nilai Siswa

Nilai siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria dan jumlah skala yang telah ditentukan semula dengan rentangan antar kriteria yang sama, caranya adalah sebagai berikut (Arikunto, 1998).

- | | |
|-------------------|-------------|
| Skor tertinggi | = HS |
| Skor terendah | = LS |
| Jumlah skala | = 4 |
| Panjang rentangan | = (HS-LS)/4 |

Kriteria klasifikasi nilai siswa akan digolongkan ke dalam 4 kelas sebagai berikut :

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Rendah
- d. Sangat rendah

Masing-masing kriteria memiliki panjang rentangan skor yang sama yaitu $(HS-LS)/4$. Hasil pembagian skor adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi	= 20
Skor terendah	= 1
Jumlah skala	= 4
Panjang rentangan	= $(20-1)/4 = 4,75$

Kriteria klasifikasi nilai siswa akan digolongkan ke dalam 4 kelas sebagai berikut :

a. Sangat tinggi	15,26	-	20
b. Tinggi	11,6	-	15,25
c. Rendah	5,76	-	11,5
d. Sangat rendah	1	-	5,75

Tabel 11. Sebaran nilai kelas kontrol

No	Kategori	Rentang	Skor	%
1	Sangat tinggi	15,26 - 20	4	13,33%
2	Tinggi	11,6 - 15,25	26	86,67%
3	Rendah	5,76 - 11,5	0	0,00%
4	Sangat rendah	1 - 5,75	0	0,00%
	Jumlah		30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai kelas kontrol tergolong tinggi (86,67%). Sedangkan sisanya tergolong sangat tinggi (13,33%).

Tabel 12. Sebaran nilai kelas eksperimen

No	Kategori	Rentang	Skor	%
1	Sangat tinggi	15,26 - 20	11	36,67%
2	Tinggi	11,6 - 15,25	19	63,33%
3	Rendah	5,76 - 11,5	0	0,00%
4	Sangat rendah	1 - 5,75	0	0,00%
	Jumlah		30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai kelas eksperimen tergolong tinggi (63,33%). Sedangkan sisanya tergolong sangat tinggi (36,67%).

B. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Uji-t independen*. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan media simulasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 17.0

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil pertama dalam penelitian ini adalah “adanya perbedaan kompetensi siswa dalam Bahasa Jawa ragam *krama* antara kelas yang mendapat pembelajaran Bahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan media simulasi dengan kelas yang diajarkan menggunakan media buku teks”. Rumus statistik digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *Uji-t* dengan menggunakan komputer program SPSS 17.0. Hasil perhitungan menggunakan *Uji-t* dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13: **Rangkuman hasil perhitungan SPSS 17.0 dengan uji data *Post-test* kemampuan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data	t_{Hitung}	t_{Tabel}	df	Keterangan
<i>Post-test</i> kelas eksperimen dan kontrol	2,498	2,000	58	$t_{Hitung} > t_{Tabel}$

Dari data tabel di atas dapat diketahui besarnya $t_{Hitung}(t_H)$ adalah 2,498 dengan df 58 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{Tabel} (t_{Tb}) sebaran 2,000. Nilai t_H dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{Tb} pada signifikansi 5% ($t_H : 2,498 > t_{Tb} 2,000$ pada signifikansi 5%).

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks” ditolak. Sementara itu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks” **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Ke Dua.

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran bahasa Jawa ragam *krama* bagi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan menggunakan media simulasi lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media buku teks”. Rumus statistik digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *Uji Scheffe*. *Uji Scheffe* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media simulasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada kelompok eksperimen. Perhitungan *Uji Scheffe* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. rangkuman dari hasil *Uji Scheffe* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 14: **Hasil Uji Scheffe**

Data	T_{hitung}	Db	P	Keterangan
Post-test	2,498	1 > < 58	0,015	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya T_{hitung} adalah 2,498 dengan Db 58 dan nilai P (0.015) < 0,05. Dari hasil *Uji Scheffe* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran simulasi dan kelas kontrol yang diajar menggunakan media buku teks. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) “Penggunaan sama efektif antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks” ditolak. Sementara itu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “penggunaan lebih efektif antara keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang diajar menggunakan media simulasi dengan yang diajar menggunakan media buku teks” diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan memperlihatkan adanya keefektifan media simulasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal

dan kondisi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan menggunakan media simulasi, terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen misalnya membuat media simulasi (naskah drama) instrumen penelitian, soal *post-test*, melakukan pengundian untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, pengontrolan terhadap variabel berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan cara membandingkan nilai *mean* nilai bahasa Jawa kelompok eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berbahasa Jawa ragam *krama* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara membandingkan nilai *mean* bahasa Jawa ragam *krama*.

Berdasarkan hasil dari perbandingan nilai *mean* didapat nilai *mean* untuk kelas kontrol adalah 63.8000, sedangkan nilai *mean* kelas eksperimen adalah 63.3333. Dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* tidak jauh perbedaannya antara kemampuan awal keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kedua kelas tersebut sama.

2. Perbedaan antara Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Media Simulasi dan Pembelajaran Menggunakan Media buku teks.

Hasil perhitungan nilai *mean* nilai bahasa Jawa ragam *krama* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai bahasa Jawa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berangkat dari titik yang sama. Setelah kedua kelas tersebut dianggap sama maka kedua kelas tersebut diberi perlakuan.

Pada kelas eksperimen siswa mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan media simulasi. Dengan media tersebut, siswa menjadi mudah berbicara. Siswa tidak harus terpaku pada buku pelajaran, namun siswa dapat bebas melafalkan dialog bahasa Jawa ragam *krama* dengan cara mementaskan drama.



Gambar 8 : Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kelas eksperimen

Pada gambar 1 tersebut, tampak bahwa kelas eksperimen terdapat beberapa siswa sedang tampil di depan teman-temannya. Simulasi berlangsung cukup baik, karena dialog dapat dimainkan dengan lancar. Selain itu, dengan media simulasi terlihat siswa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Jawa ragam *krama*. Hal tersebut membuktikan bahwa semangat dan minat siswa di kelas eksperimen dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media simulasi sangat tinggi.

Sementara itu, pada kelas kontrol siswa mendapatkan pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media buku teks. Proses pembelajaran pada kelas ini berlangsung menggunakan media buku teks. Siswa belajar ketrampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan berlatih menggunakan media buku teks. Kegiatan siswa kelas kontrol saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media buku teks.



Gambar 9 : Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media buku teks pada kelas Kontrol.

Pada gambar di atas tampak bahwa pembelajaran berbahasa Jawa ragam *krama* kelas kontrol dilakukan menggunakan media buku teks. Siswa menghafal naskah drama yang ada pada buku. Kemudian guru memberi umpan balik terhadap materi pembelajaran yang belum dimengerti siswa.

Langkah terakhir setelah mendapatkan perlakuan kedua kelas diberikan *post-test*. Pemberian *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa Jawa ragam *krama* siswa setelah diberi perlakuan. Apakah terdapat perbedaan nilai pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* antara kelas eksperimen dengan menggunakan media simulasi dengan kelas kontrol menggunakan media buku teks .

Setelah siswa kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan media simulasi, skor *post-test* siswa pada pembelajaran berbahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan media simulasi mengalami banyak peningkatan sedangkan kelas kontrol yang menggunakan media buku teks mengalami sedikit peningkatan.

Rerata tes akhir kelas eksperimen sebesar 15.1667 dan rerata test akhir kelas kontrol sebesar 14.3333. Data *post-test* pembelajaran kelas eksperimen memiliki skor terendah 12 dan skor tertinggi 18, sedangkan kelas kontrol skor terendah 13 dan skor tertinggi 17. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama – sama mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil tes akhir kelas eksperimen (kelas yang diajar menggunakan media simulasi mendapatkan rata – rata skor dan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan adanya

perbedaan tersebut menunjukkan bahwa media simulasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media buku teks.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Pembelajaran simulasi adalah pembelajaran suatu permainan yang dilakukan oleh individu ataupun kelas siswa untuk mengungkapkan suatu tindakan atau kejadian yang sebenarnya. Roestiyah (2001: 90) mengemukakan bahwa dengan menggunakan media simulasi siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah itu. Dengan media simulasi, siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Ia dapat belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, bagaimana cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dan dalam situasi tersebut mereka harus dapat memecahkan masalahnya. Melalui media ini siswa menjadi mengerti bagaimana cara menerima pendapat orang lain. Siswa juga harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya. Jika diperlukan dapat mencari jalan keluar atau berkompromi dengan orang lain jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Lebih bagus lagi jika siswa mampu mengambil kesimpulan atau keputusan dari tiap-tiap persoalan (Roestiyah 2001: 90-91). Oleh karena itu media simulasi dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

Keaktifan kelas eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam pembelajaran keterampilan bebicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan media simulasi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media buku teks. Siswa kelas eksperimen dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru dan lebih aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami. Keaktifan tidak hanya terfokus pada pertanyaan mengenai materi-materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi, keaktifan siswa juga terlihat pada saat mereka berlatih keterampilan bebicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan media simulasi. Pemberian media simulasi dalam pembelajaran bebicara bahasa Jawa ragam *krama* mempermudah siswa untuk menuangkan ide – ide dan merangkai kata dalam dialognya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari media simulasi membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bebicara bahasa Jawa ragam *krama*. Selain itu, memberikan alternatif pembelajaran pada siswa karena dalam penggunaan media simulasi ini siswa dapat mengembangkan imajinasi, kreatifitas,dan rasa percaya diri. Penggunaan media ini dalam pembelajaran keterampilan bebicara bahasa Jawa ragam *krama* dapat menambah motifasi siswa dalam membentuk bahasa kreatif serta mengembangkan kreatifitas dalam merangkai suatu cerita.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X TKJ B di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X TKJ A sebagai kelas kontrol ini menunjukkan terjadi peningkatan skor rerata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rerata pada kelompok kontrol.

Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukan bahwa media simulasi membantu siswa dalam menguasai keterampilan berbicara. Selain itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media simulasi membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan media simulasi merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada siswa agar tidak merasa jemu dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan model penelitian *quasi experimental* mengandung kelemahan karena peneliti tidak bisa melakukan pengacakan dalam pemilihan sampel karena sampel sudah masuk dalam kelas-kelas.
2. Penggunaan desain penelitian berupa *Posttest-only Control Group* yang mengandung kelemahan karena dengan desain tersebut peneliti tidak mengadakan pengukuran awal sehingga ada kemungkinan hasil akhir yang dicapai bukan semata-mata karena perlakuan yang diberikan namun juga karena perbedaan karakteristik awal kelas kontrol dan eksperimen.
3. Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga penelitian kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk menguji dan membuktikan apakah pembelajaran bahasa Jawa ragam *krama* pada kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan menggunakan media simulasi akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan, implikasi, dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbahasa Jawa ragam *krama* antara kelas yang diajar menggunakan media pembelajaran simulasi dan kelas yang diajarkan menggunakan media buku teks. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda nyata ($Sig. (2-tailed)=0,015 < 0,05$), yang berarti bahwa antara kelompok kontrol dan eksperimen memiliki rata-rata nilai yang berbeda.
2. Pembelajaran keterampilan berbahasa Jawa ragam *krama* siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta kelas X TKJ B yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media simulasi lebih efektif jika dibandingkan dengan siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta kelas X TKJ A yang menggunakan media buku teks. Hal ini dapat dilihat dari besarnya T_{hitung} adalah 2,498 dengan $Db = 58$ dan nilai $P (0.015) < 0,05$. Dari hasil *Uji Scheffe* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jawa

ragam *krama* yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran simulasi dan kelas kontrol yang diajar menggunakan media buku teks.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media simulasi dapat digunakan bagi guru bahasa Jawa sebagai alternatif strategi pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.
2. Media simulasi dapat meningkatkan suatu keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian disarankan :

1. Dalam setiap pelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* sebaiknya tidak hanya menggunakan media buku teks saja, namun perlu ditinkatkan penggunaan media simulasi untuk meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.
2. Untuk meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa, kreasi dan inovasi dalam pengadaan dan penggunaan media pengajaran sangat perlu ditingkatkan.
3. Sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa, guru disarankan untuk lebih sering dan lebih berani

menggunakan media pembelajaran khususnya media simulasi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar bahasa Jawa, khususnya pengacaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

4. Penggunaan media simulasi terbukti efektif untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa. Dengan demikian disarankan guru dapat menggunakan media simulasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.
5. Untuk peneliti lain selanjutnya agar menjadi bahan pertimbangan apabila melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

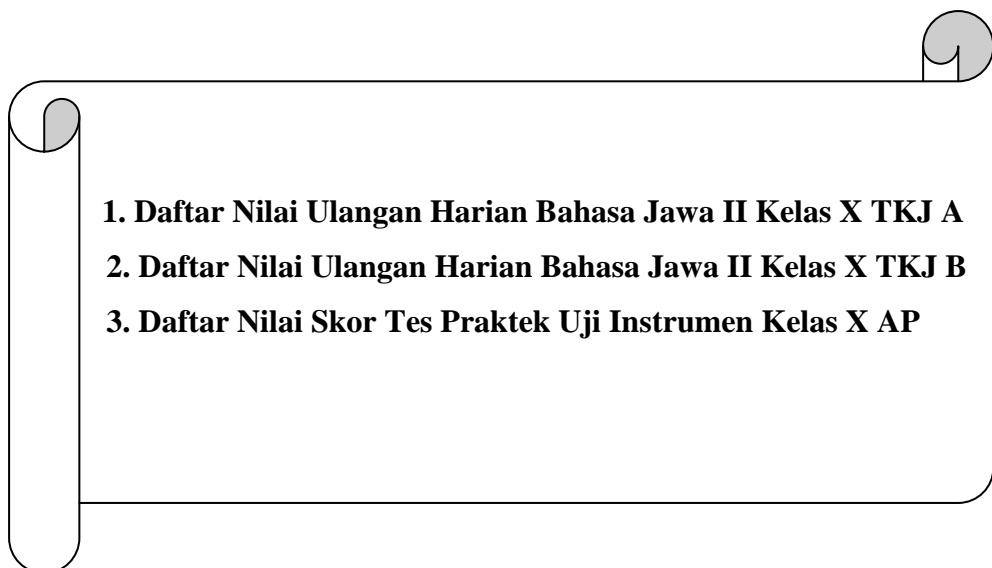
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.* Jakarta : Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Bugin, Burhan,2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Danim, S. 1994. *Media Komunikasi pendidikan.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Ekowardono, dkk. 1993. *Kaidah Penggunaan Ragam Krama Bahasa Jawa.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Media dan Teori Pengajaran Sastra.* Yogyakarta : Buana pustaka.
- Hamalik, O.1982. *Media pendidikan.* Bandung: Alumni.
- _____, 1989. *Media Pendidikan.* Bandung : PT Cipta Aditya Bakti.
- Mardianto, Herry. 1993. “*Bahasa dan Sastra Jawa: Antara Kenyataan dan Harapan*”. Dalam Adi Triyono (Eds.). Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa. Hlm 4. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Mulyana. 2004. *Linguistik Umum.* Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, Siti. 2005. *Komprehensi Lisan.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah UNY Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995 *Penskoran dalam Pembelajaran dan Sastra.* Yogyakarta : BBFE
- _____. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pambudi, Muktining.2004. “*Keefektifan penggunaan media film untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas I SMA Negeri*

- kabupaten gunung kidul “.* Skripsi. Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparno. 1980. *Media pengajaran bahasa*. Yogyakarta : proyek peningkatan / pengembangan program tinggi IKIP.
- _____. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : PT. Intan Pariwara.
- Sudiman. 1993. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan* . Jakarta: PT. Rajawali.
- Suryobroto, B. 1986. *Media Pengajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Amarta.
- Susangka, Sry Tjatur Wisnu. 2004. Unggah – Ungguh Bahasa Jawa. Jakarta : Yayasan Paramalingua.
- Suwadji, 1994. *Ngoko lan Kromo*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____, 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____, 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Djago, dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Widyatmanta, Siman. 1993. “*Bahasa dan Sastra Jawa dalam Arus Modernisasi*”. Dalam Adi Triyono (Eds.). Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa. Hlm 29. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Yatmana, Sudi. 2009. *Kabeh Seneng Basa Jawa 1*. Semarang : Yudhistira.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Media penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN II BAHASA JAWA KELAS X TKJ
A DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

NO	NAMA	NILAI
1	Adi Setiawan	63
2	Agung Hermawan Sudarsono	62
3	Ajeng Antari Putri Utami	60
4	Amalia Intan Rahmi Z.	64
5	Arief Bimantara	60
6	Ariestyawan Yogi Wardhana	64
7	Asep Triyono	64
8	Atika Harini Putri	62
9	Ayu Ajeng Anggraini	67
10	Ayu Dewanti	61
11	Azan Bayu Safei	60
12	Bima Wiharya Utama	61
13	Danni Darmawan	63
14	Dewi Hasanah B.	60
15	Dina Nur Khasanah	65
16	Eka Rahmawati Putri	60
17	Fandy Firmansyah	76
18	Febrian Nor Astuti	67
19	Fima Aryani	64
20	Fitri Maryani	62
21	Gilang Bagaswara	61
22	Ginanjar Saputra	64
23	Hega Faathir Wicaksana	72
24	Hendika Pebrianto	63

25	Icuk Mahrub	67
26	Imam Rifai	63
27	Imam Alif Setiawan	60
63	Intan Apriliani	62
29	Intania Desipermatasari	68
30	Irine Putri	69
Nilai rata -rata		63, 8

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN II BAHASA JAWA KELAS X TKJ
B DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

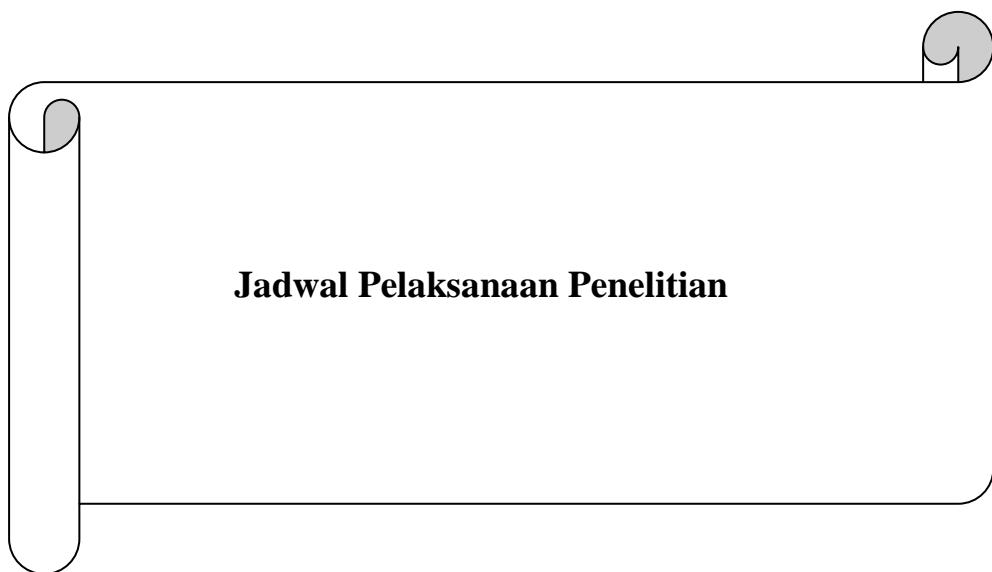
NO	NAMA	NILAI
1	Cahaya Maesti	60
2	Destina Yuliana	64
3	Dian Chaniago	63
4	Dwi Utami Wijayanti	67
5	Eko Suseno	60
6	Fianita Kusumaningtyas	63
7	Masyhuri Ikhwan	62
8	Meisya Hayuningtyas	61
9	Mohammad Irfan Fadlan	64
10	Nanda Ayulia H.S	69
11	Nimah Dewi	63
12	Oki Ferdana	62
13	Rahadian Widiantoro	60
14	Ramadhani Indah Saputri	65
15	Rani Anggraeni	67
16	Renia Juwita	63
17	Rika Yuana Khoirunnisa	61
18	Rizky Dira Saputra	60
19	Rizky Yulian	63
20	Sahri Abdul Rohim	62
21	Samsul Anwar	65
22	Shely Saiyah	66
23	Sigit Maryadi Utomo	64
24	Suardi	60
25	Tatang Widyas Putro	62

26	Vannesa	65
27	Velka Ayu Dita. A	68
63	Vivian Dhani Listya	62
29	Yudha Indrawan	60
30	Yunita Utami	69
Nilai rata -rata		63, 33

**SKOR TES PRAKTEK
KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
(KELAS UJI)
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

NO	NAMA	Indikator 1 (skor maks. 4)	Indikator 2 (skor maks. 4)	Indikator 3(skor maks. 4)	Indikator 4 (skor maks. 4)	Indikator 5 (skor maks. 4)	TOTAL SKOR
1	Amalia Fitriana	4	3	3	3	4	17
2	Aprilia Herasusanti	4	3	3	3	4	17
3	Devina Ratri P.	4	3	3	3	4	17
4	Dina Damayanti	4	3	3	3	4	17
5	Diyan Feptiyani	3	3	3	3	4	16
6	Duwi Rinansih	3	3	3	3	4	16
7	Fironika Tri Nuraini	4	3	3	3	4	17
8	Fitri Nurtika Sari	4	3	3	3	4	17
9	Fitriyana Ayu Ningsih	3	3	3	3	3	15
10	Fitriani Ayu Ningsih	3	3	3	3	3	15
11	Fitrianto Trisno W.	3	3	3	3	3	15
12	Givvery Radina Hanindita	3	3	3	3	3	15
13	Heldi Tika Tiaharani	3	3	3	3	3	15
14	Istiqomah Lutfi Hani	3	3	3	3	3	15
15	Karisma Jayanti	3	3	3	3	3	15
16	Krisnawati	3	3	3	3	3	15
17	Kurnia Afifah	3	3	3	3	3	15
18	Kusuma Wardani	3	3	3	3	3	15
19	Lisa Setiawati	3	3	3	3	3	15
20	M. Warisi Lutfi A.	3	3	3	3	3	15
21	Medlina Silvia	3	3	3	3	3	15
22	Nanda Rista Saputri	3	3	3	3	3	15
23	Nisa Meydiana Nastiti	3	3	3	3	3	15
24	Ratna ningsih	3	3	3	3	3	15
25	Riana Wulandari	3	3	3	3	3	15
26	Rina Cahyaningtyas	3	3	3	3	3	15
27	Riskyana Suryani	4	3	3	3	4	17
28	Siti Fatinatun Munadhiroh	4	3	3	3	4	17
29	Titin Nurchasanah	4	3	3	3	4	17
30	Umi Mardiyana	4	4	4	4	3	19
	JUMLAH						

LAMPIRAN 2

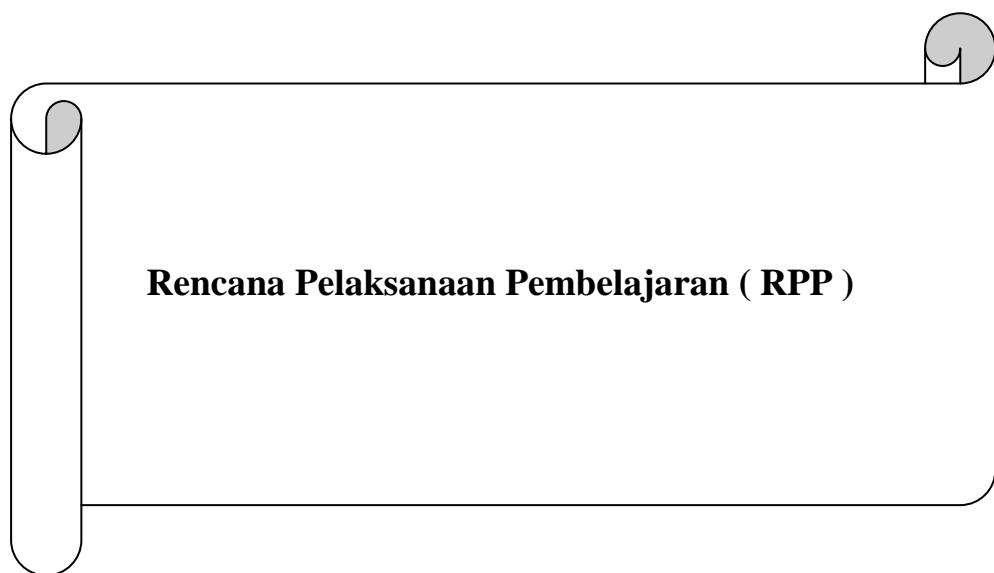


Jadwal Pelaksanaan Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN
PENELITIAN MEDIA BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
BERBICARA BAHASA JAWA RAGAM KRAMA
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

NO	KEGIATAN	HARI/TANGGAL	WAKTU
1	Uji instrumen	Selasa, 18 Oktober 2011	11.45-13.30 WIB
2	Uji instrumen	Selasa, 25 Oktober 2011	11.00-12.30 WIB
3	Uji instrumen	Selasa, 1 November 2011	11.45-13.30 WIB
4	Perlakuan 1 kelas eksperimen	Rabu, 9 November 2011	13.30-15.00 WIB
5	Perlakuan 2 kelas eksperimen	Rabu, 16 November 2011	13.30-15.00 WIB
6	Perlakuan 3 kelas eksperimen	Rabu, 23 November 2011	13.30-15.00 WIB
7	Perlakuan 4 kelas eksperimen	Rabu, 30 November 2011	13.30-15.00 WIB
8	<i>Posttes</i> (evaluasi)	Rabu, 7 Desember 2011	13.30-15.00 WIB
9	Perlakuan 1 kelas kontrol	Rabu, 9 November 2011	11.00-12.30 WIB
10	Perlakuan 2 kelas kontrol	Rabu, 16 November 2011	11.00-12.30 WIB
11	Perlakuan 3 kelas kontrol	Rabu, 23 November 2011	11.00-12.30 WIB
12	Perlakuan 4 kelas kontrol	Rabu, 30 November 2011	11.00-12.30 WIB
13	<i>Posttes</i> , (evaluasi)	Rabu, 7 Desember 2011	11.00-12.30 WIB

LAMPIRAN 3



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
KELAS X SEMESTER GANJIL
KELAS EKSPERIMENT



Disusun Oleh :
CANDRA KARTIKA TRIWINETU
06205244038

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

RPP

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas/Semester : X /1
Tahun Pelajaran : 2011-2012

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan gagasan dan pendapat dalam rangka wacana lisan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

II. KOMPETENSI DASAR

Menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan konteksnya.

III. INDIKATOR

- Siswa dapat mengetahui tingkat tutur bahasa Jawa
- Siswa dapat menguasai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama*
- Siswa dapat mengetahui unggah - ugguh bahasa Jawa ragam *Krama* .
- Siswa dapat menggunakan dialog bahasa Jawa ragam *Krama* disertai gerak – gerik dan mimik sesuai dengan konteksnya.

IV. ALOKASI WAKTU

8 x 45

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

- Menguasai tingkat tutur Bahasa Jawa
- Menguasai bahasa Jawa ragam *Krama* sesuai dengan konteksnya.
- Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama*.

VI. MATERI AJAR

Teori tingkat tutur bahasa Jawa

Teks drama.

Gerak-gerik dalam drama

Mimik dalam drama

Unggah- unguh

VII. METODE PEMBELAJARAN

1. ceramah : Apresiasi tingkat tutur bahasa Jawa
2. Penugasan : Siswa ditugaskan untuk memperagakan teks drama berbahasa Jawa.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE : 1

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL : Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI Menyampaikan materi pelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi bermain peran - Pembagian kelompok-kelompok kecil dalam kelas - Siswa mendapatkan teks drama (<i>wulangan I</i>) yang akan diperagakan oleh siswa. - Siswa berdiskusi mengenai pembagian peran, dialog, gerak-gerik dalam drama. - Setiap kelompok menyampaikan teks drama di depan kelas. Siswa yang lain menilai penampilan temannya.	60 menit

KEGIATAN AKHIR	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan - Refleksi - Salam penutup 	15 menit
-----------------------	---	----------

PERTEMUAN KE : 2

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL : Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI Menyampaikan materi pelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi tingkat tutur bahasa Jawa - Siswa mendapatkan teks drama (<i>wulangan II</i>) yang akan diperagakan oleh siswa. - Siswa berdiskusi mengenai pembagian peran, dialog, gerak-gerik dalam drama. - Setiap kelompok menyampaikan nakah drama di depan kelas. Siswa yang lain menilai penampilan temannya. 	60 menit
KEGIATAN AKHIR	15 menit

--	--

PERTEMUAN KE : 3

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL : Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI Menyampaikan materi pelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendapatkan teks drama (<i>wulangan III</i>) yang akan diperagakan oleh siswa. - Siswa berdiskusi mengenai pembagian peran, dialog, gerak-gerik dalam drama. - Setiap kelompok menyampaikan teks drama di depan kelas. Siswa yang lain menilai penampilan temannya. 	60 menit
KEGIATAN AKHIR <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi - Refleksi - Salam penutup 	15 menit

PERTEMUAN KE : 4

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL :	

Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>Krama.</i> 	60 menit
KEGIATAN AKHIR <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Salam penutup 	15 menit

IX. ALAT PEMBELAJARAN, MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR.

1. Alat Pembelajaran

- Alat dokumentasi
- Teks Drama

2. Media pembelajaran

- Bermain peran

3. Sumber belajar

Suripto, 2009. *LKS Bahasa Jawa Metode belajar efektif kelasX SMA/SMK.*

Yogyakarta: New Master

Soeparno. 1980. *Media pengajaran bahasa.* Yogyakarta : proyek peningkatan / pengembangan program tinggi IKIP.

X. PENILAIAN

Tabel skor penilaian.

No	Aspek Penilaian	Bobot skor	Tingkat skor			
			Sangat	Baik	Cukup	Kurang

			Baik			
1.	Penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang dan pelafalan	4	4	3	2	1
2.	Penggunaan kosakata	4	4	3	2	1
3.	Kemampuan menyusun kalimat	4	4	3	2	1
4.	Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	4	3	2	1
5.	Kelancaran berbicara	4	4	3	2	1
Jumlah						20

Keterangan pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang dan pelafalan

Sangat Baik : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan.

Baik : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara

Cukup : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan dengan kesalahan – kesalahan yang menyulitkan pendengar memahami maksud pembicara.

Kurang : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicara.

2. Penggunaan kosakata

Sangat Baik : Menggunakan kosakata tanpa kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan

Baik	: Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
Cukup	: Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
Kurang	: Menggunakan kosakata yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan.

3. Kemampuan menyusun kalimat

Sangat Baik	: Menggunakan kalimat – kalimat yang disusun tanpa ada kesalahan – kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.
Baik	: Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
Cukup	: Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.
Kurang	: Menggunakan kalimat – kalimat yang menimbulkan salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan.

4. Sikap wajar dan ekspresi wajah

Sangat Baik	: Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
Baik	: Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
Cukup	: Ada sedikit ketegangan sehingga kurang wajar, dan sedikit air muka mengikuti pembicaraan
kurang	: Tampak sekali sikapnya yang tidak wajar, dan tidak ada ekspresi air muka sama sekali.

5. Kelancaran berbicara

Sangat Baik	: Perbicaraan lancar sekali
Baik	: Kelancaran sering mengalami gangguan
Cukup	: Kecepatan dan kelancaran tampak diganggu oleh kesulitan bahasa
Kurang	: Pembicaraan tersendat- sendat bahkan sering terhenti dan pendek – pendek.

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama* berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Yogyakarta, 30 Oktober 2011

Mengetahui Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Susanta Candra Kartika Triwinetu
NIP. NIM. 06205244038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
KELAS X SEMESTER GANJIL
KELAS KONTROL**



Disusun Oleh :
CANDRA KARTIKA TRIWINETU
06205244038

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011
RPP**

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Semester : X /1

Tahun Pelajaran : 2011-2012

XI. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan gagasan dan pendapat dalam rangka wacana lisan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

XII. KOMPETENSI DASAR

Menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan konteksnya.

XIII. INDIKATOR

- Siswa dapat mengetahui tingkat tutur bahasa Jawa
- Siswa dapat menguasai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama*
- Siswa dapat mengetahui unggah - ugguh bahasa Jawa ragam *Krama* .
- Siswa dapat menggunakan dialog bahasa Jawa ragam *Krama* disertai gerak – gerik dan mimik sesuai dengan konteksny.

XIV. ALOKASI WAKTU

8 x 45

XV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

- Menguasai tingkat tutur Bahasa Jawa
- Menguasai bahasa Jawa ragam *Krama* sesuai dengan konteksnya.
- Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama*.

XVI. MATERI AJAR

Teori tingkat tutur bahasa Jawa

Teks drama.

Gerak-gerik dalam drama

Mimik dalam drama

Unggah- unguh

XVII. METODE PEMBELAJARAN

1. ceramah : Apresiasi tingkat tutur bahasa Jawa
2. Penugasan : Siswa ditugaskan untuk membacakan teks drama berbahasa Jawa.

XVIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE : 1

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL : Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI Menyampaikan materi pelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi tingkat tutur bahasa Jawa - Pembagian kelompok-kelompok kecil dalam kelas - Siswa mendapatkan teks drama (<i>wulangan I</i>) yang akan dibaca oleh siswa. - Siswa mencari kata- kata yang dianggap sulit dalam teks drama. 	60 menit
KEGIATAN AKHIR	

<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan - Refleksi - Salam penutup 	15 menit
---	----------

PERTEMUAN KE : 2

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL : Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI Menyampaikan materi pelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi tingkat tutur bahasa Jawa ragam <i>Krama</i>. - Pembagian kelompok-kelompok kecil dalam kelas - Siswa mendapatkan teks drama (<i>wulangan 2</i>) yang akan dibaca oleh siswa. - Siswa mencari kata- kata yang dianggap sulit dalam teks drama. 	60 menit
KEGIATAN AKHIR <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan - Refleksi - Salam penutup 	15 menit

PERTEMUAN KE : 3

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL :	

Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI	
Menyampaikan materi pelajaran :	
<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi tingkat tutur bahasa Jawa ragam <i>Krama</i>. - Pembagian kelompok-kelompok kecil dalam kelas - Siswa mendapatkan teks drama (<i>wulangan 3</i>) yang akan dibaca oleh siswa. - Siswa mencari kata-kata yang dianggap sulit dalam teks drama. 	60 menit
KEGIATAN AKHIR	
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan - Refleksi - Salam penutup 	15 menit

PERTEMUAN KE : 4

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN AWAL :	
Apersepsi	15 menit
KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi ketrampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>Krama</i>. 	60 menit
KEGIATAN AKHIR	
<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Salam penutup 	15 menit

Keterangan pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang dan pelafalan

- | | |
|-------------|---|
| Sangat Baik | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan. |
| Baik | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara |
| Cukup | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan dengan kesalahan – kesalahan yang menyulitkan pendengar memahami maksud pembicara. |
| Kurang | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicara. |

2. Penggunaan kosakata

- | | |
|-------------|---|
| Sangat Baik | : Menggunakan kosakata tanpa kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan |
| Baik | : Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan. |
| Cukup | : Menggunakan kosakata dengan kesalahan –kesalahan yang menyulitkan pedengar memahami maksud pembicaraan. |
| Kurang | : Menggunakan kosakata yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan. |

3. Kemampuan menyusun kalimat

Sangat Baik	: Menggunakan kalimat – kalimat yang disusun tanpa ada kesalahan – kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.
Baik	: Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
Cukup	: Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.
Kurang	: Menggunakan kalimat – kalimat yang menimbulkan salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan.

4. Sikap wajar dan ekspresi wajah

Sangat Baik	: Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
Baik	: Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
Cukup	: Ada sedikit ketegangan sehingga kurang wajar, dan sedikit air muka mengikuti pembicaraan
kurang	: Tampak sekali sikapnya yang tidak wajar, dan tidak ada ekspresi air muka sama sekali.

5. Kelancaran berbicara

Sangat Baik	: Perbicaraan lancar sekali
Baik	: Kelancaran sering mengalami gangguan
Cukup	: Kecepatan dan kelancaran tampak diganggu oleh kesulitan bahasa
Kurang	: Pembicaraan tersendat- sendat bahkan sering terhenti dan pendek – pendek.

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama* berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Yogyakarta, 30 Oktober 2011

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

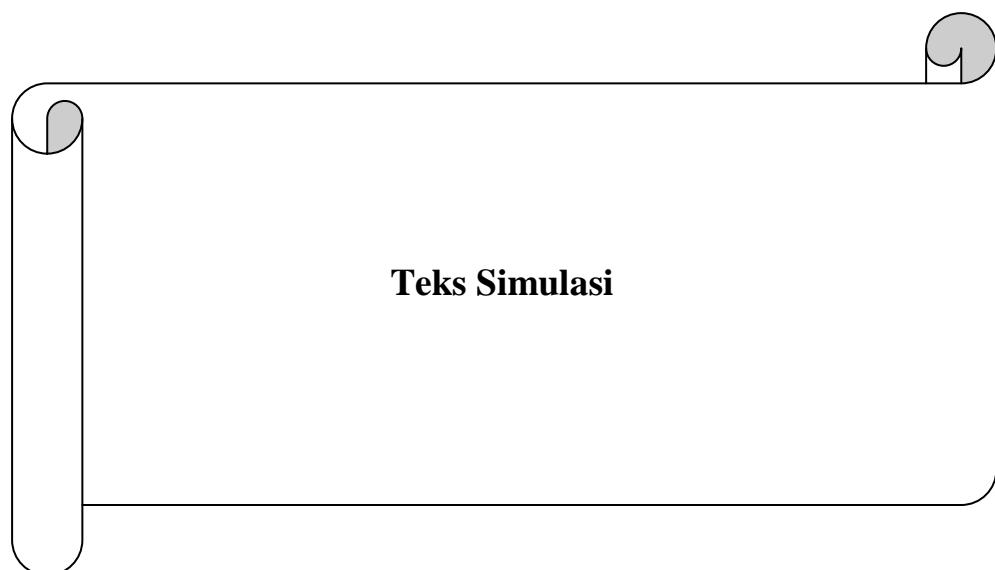
Susanta

NIP.

Candra Kartika Triwinetu

NIM. 06205244038

LAMPIRAN 4



WULANGAN 1

PAPAN : Daleme Bapak Bambang

WEKTU : Siang

SETTING : Ana ing ruang tamu

Munggah Kelas Loro

Awan iki Andika kerasa dheg - dhegan amarga dina iki rapot dibagiake. Apa meneh rapot ora dijupuk dewe nanging dipundhut karo Bapak lan Ibu Bambang. Wong tuwane. Saka kadohan Andika wis weruh Bapak lan Ibune kondur ngasta rapot banjur...

Andika : (karo mlayu) “Kados pundi, Bu, rapor kula?”

Ibu : (unjal napas) “Lah kae, diasta Bapakmu”.

Bapak : “Gilo, Dik, rapotmu renea kowe!” (nuduhake rapor)

Andika : “Pundi, Pak? Pundi, Pak?”

Bapak : “Ehhh.. koyo ithik ngoyok pakan wae. Bapak nganti arep ngedhag. Ya rosa kowe no karo Bapak , yo sing sareh ta!”

Ibu : (alus) “Selak apa ta, Dik masa Bapak kaya kancane. Karo Pak Guru ya ngono kuwi kowe?”

Andika : “Kesupen, Bu, tiyang kesesa selak keserep ngantos nilar suibasita. Nyuwun pangapunten, Pak. Rak kepareng ta Pak?”

Bapak : “Nek pareng ya pareng, ning mengko yen kapatuh rak ora prayoga. Dieling- eling ya. Cah bagus, mengko karo sapa-sapa ngono”.

Ibu : “Aja nganti ya, Le. Karo sapa-sapa aja ngono! Wong tuwa barang mengko kecangkring-angkring”.

- Andika : “Saestu, Pak boten nate Tiyang wonten griya menika kemawon sampun kesupen. Boten badhe kula wanton srogal-srogol makaten”.
- Bapak : “Ya kuwi Le, sing dak karepake, kowe dadia wong sing utama. Pinter, prigel lan mursid enya, iki rapote Bapak, Ibu marem priksa wohing pasinaonmu?”.
- Andika : “Sampun saestu, Pak. Mengke dak Bapak dereng marem?.
- Bapak : “Hara ta kok ndadak umpakan. Ethok-ethok emoh. Bocah ki nek bagus ya ndadak mbebeda Bapakne barang. Wis iki kowe munggah, Le lan klebu juara!”
- Andika : (karo bungah) “Adhuh, matur nuwun, Gusti. Matur nuwun Pak . Matur nuwun Bu . kula saged juwara, nginten saestu, Pak babar pisan boten ngimpi Bu, saestu”.
- Ibu : “Ya kaya kuwi, Le, kanugrahaning Gusti kang ora kanyanya. Mula awake dhewe iki kudu ora kendhat anggone sumungkem lan syukur marang Allah”.
- Bapak : “Heeh, bener ngendikane Ibu kuwi, Dik”.
- Andika : “Kasinggihan sanget, Pak. Tansah kula estoaken”.

WULANGAN II

Papan	: Kelas X TKJ
Wektu	: Jam pelajaran kepapat bubar istirahat
Setting	: Ana ing kelas

Listrik Masuk Desa

Saiki jam pelajaran Bahasa Jawa lagi ngrembug babagan listrik masuk desa. Pak Guru, Pak Bayu banjur ngacarani ngendika mangkene.

Pak bayu	: “Tari, nggonmu apa wis pasang listrik ?”
Tari	: “Sampun, Pak. Wah sareng listrik sampun dumugi dhusun. Lare sekolah ketinggal sregep sinau”.
Tina	: “Leres, Pak. Panggenan kula ingkang sekolah 3 , kula, mas lan adi kula”.
Pak Bayu	: “Bener Cah. Lampu sentir utawa teplok iku kurang padhang kanggo sinau ora betah suwe”.
Lestari	: “Kula menawi sampun setengah ngantuk, Pak. Seratan blas boten ketinggal”.
Tina	: “Kula inggih mekaten, Pak, sauger ngantuk seratan ical sedanten”.
Pak Bayu	: “Hahaha. Kowe iki ya lucu Cah. Angger wis ngantuk, kabeh wae yo ora ketok”.
Lestari	: “Ngaten, Pak. Kula klentu. Kajeng kula, sinau mawi teplok menika gampil ngantuk”.
Tina	: “Menawi sampun ngaten lajeng buyar seratanipun”.
Pak Bayu	: (karo manthuk-mantuk) “O.... ngono ta karepmu. Pancen bener aturmu teplok karo listrik akeh bedane kanggo sinau”.

- Lestari : “Bapak kula remen sanget semerep kula sinau mempeng. Tur tiyang sagriya ugi wonten listrik menika.
- Tina : “Bapak, Ibu lan Embah kula remen sanget, Pak. Wonten listrik menika”.
- Pak Bayu : “Mesthine ngono, kejaba nyawang kowe njur sregep sinau. listrik uga kena digunaake rupa – rupa”.
- Lestari : “Kasinggihan, Pak Guru, Bapak, Ibu saget nyetel TV ngantos ndalu”.
- Tina : “Rumiyin TV saget dipun stel mawi aki, nanging gambaripun boten cetha”.
- Pak Bayu : “Pancen, TV iku mangane setrum akeh. Mangka aki iku setrum ora kaya listrik iki. Kejaba iki Tari uga ngerti ta, gunane listrik liyane?”
- Tari : “Anu, Pak, dhusun-dhusun minak aman. Amargi lampu ing margi-margi, lurung-lurung pating klencar?”
- Pak Bayu : “Bener Tari, terus apa guna liyane?”
- Ridho : “Anu Pak, ngirangi pengangguran. Tiyang dhususn samenika saget ngelas mawi listrik. Ingkang kawau nganggur lajeng gadhah padamelan”.
- Surya : “Wonten malih . Pak Guru”.
- Pak Bayu : “Coba apa meneh”
- Surya : “Olahraga saya majeng Pak. Ing wanci dalu mawi lampu neyon, pajar sanget, saged pingpong, badminton, lan sanes-sanesipun”.
- Pak Bayu : “Bener-bener. olahraga uga saya maju”.
- Tina : “Pak Guru, tanggi kula saged damel es lan ngadegaken fotokopi, Pak”.
- Ridho : “Pak dhe kula sakmenika saged nyetrum aki, Pak..!”.
- Pak Bayu : “Iya, iya, iya. Wose kanthi anane Listrik masuk desa, negara lan bangsa Indonesia saya tambah maju adil, makmur lahir lan batin”.

WULANGAN III

CRITA WAYANG

Papan : Daleme Pak Yudi

Wektu : Sore bubar Ashar

Setting : Ana ing ruang tamu

Ing wanci sore Tina, Jati lan Ade marani Pak Yudi seperlu njaluk piwulangan babagan wayang amarga bocah telu iku ngemban tugas saka Pak Guru. Pak Yudi salah sijining dhalang kang wis misuwur.

Tina : (ngajak salaman) “Sugeng sonten Pak....!”

Pak Yudi : Sugeng sonten..! ooh kowe . Tin ... kene lungguh kene. Ana apa kok njanur gunung.? Lho.. lho iki sapa?

Tina : “Nuwun inggih Pak, menika rencang kula Pak. Jati kaliyan Ade. keparenga kula sakanca badhe nyuwun priksa”.

Pak Yudi : “Oh ya, arep takon apa?”

Tina : “Menika Pak, bab carios ringgit purwa, sumberipun saking pundi nggih, Pak?”

Pak Yudi : “Ohh.. kuwi cerita wayang kang ana ing Indonesia sumbere utawa babone saka tanah India. Yaiku saka buku Ramayana lan Mahabarata”.

Ade : “Menapa babon utawi sumberipun wayang menika naming serat Ramayana kaliyan Mahabarata?”

Pak Yudi : “Oh ya ana meneh. Kejaba Ramayana lan Mahabarata kang dianggep babon wayang yaiku Baratayuda, serat Rama lan Pustaka Raja”.

Jati : “Buku menika kelebet dongeng nggih, Pak?”

- Pak Yudi : (karo ngadeg) “Ora buku – buku mau mingangka buku sejarah. Jalaran kabeh critane mau mbiyen pancen nyata ana kedadeyane”.
- Tina : “Pak menawi Serat Rama menika nyariosaken babagan menapa nggih Pak?”
- Pak Yudi : “Serat Rama kuwi nyiritakake trah Rama awatak luhur dhapukane karo turun Ngalengka, asor budine. Pungkasane bala Rama direwangi bala wanara tempuk yuda. Jaman brubuh ngalengka. Kang dadi dhadhakane yaiku Dewi Sinta garwane Prabu Rama kang dicolon arep digarwa Prabu Dasamuka ing Ngalengka. Nata Ngelengka dikdaya sekti mandra guna nanging budhine candela”.
- Ade : “Lajeng kados pundi, Pak?”
- Pak yudi : “Ana ing prang kuwi wadya bala Ngalengka padha keseser. Kabeh Senapati agul- agule Ngalengka gugur uga Prabu Dasamuka lan Dewi Sinta slamet ora sida dipek garwa karo Prabu Dasamuka?”
- Jati : “Lajeng sinten ingkang dados nata Ngalegka sasampunipun Prabu Dasamuka gugur?”
- Pak Yudi : “Prabu Dasamuka kuwi tunggale ana papat. Sepisan yaiku Prabu Dasamuka, awujud buta, asor budine, banjur Raden Kumbakarna uga awujud buta nanging gung luhur, Sarpakenaka kuwi awujud raksei lan bebudene ala. Lan Gunawan Wibisana awujud satria bagus rupane luhur budine nalika prang mungsuh trah Rama. Prabu Dasamuka, Kumbakarna lan Sarpakenaka gugur amung kari Gunawan Wibisana ing isih sugeng . Prabu Rama banjur masrahake Negara Ngalengka marang Gunawan, banjur diganti jenenge dadi Singgelapura.”
- Tina : (manthuk-manthuk) “O.. mekaten nggih, Pak ?”
- PakYudi : “Kepriye ana pandongan meneh?”
- Tina : “Boten Pak, matur nuwun sanget Pak. Gandheng sampun cekap kula sakanca badhe nyuwun pamit?”
- Pak Yudi : “Iya pada- pada.”

- Jati : “Inggih Pak matur nuwun sanget, mugi-mugi piwulangan menika migunani tumrap kula sakanca.”
- Ade,Jati ,Tina : (ngadeg banjur salaman) “pareng Pak!”
- Pak Yudi : “Ya ati – ati ning dalan.”

WULANGAN IV

- PAPAN** : Daleme Pak Dhe
- WEKTU** : Sonten
- SETTING** : Ana ing ruang tamu

Belajar Unggah- ungguh Basa Jawa

- Ari : “Kula nuwun Pak Dhe! Wilujeng sonten!”
- Pak Dhe : Mangga, Mangga kula aturi pinarak.”
- Ari : “Walih-walih pak Dhe, kados mbagekaken sinten? Maos punapa? Kok sajak wigatos sanget.”
- Pak Dhe : “Tak kira sapa Le, njanur gunung dolan mrene? Saiki barang wis SMA dadi ngerti unggah ungguh ngono , Ri!”
- Ari : “Wah Pak Dhe, mbok boten sah ngece! Kula sowan mriki punika rak kepengin nyuwun katrangan babagan unggah - ungguh basa ingkang leres punika kados pundi Pak Dhe?”
- Pak Dhe : “ Wah ya becik iku yen bocah saiki gelem sinau unggah-ungguh basa. Unggah ungguh basa iku ya perlu lho kanggo pasrawungan. Ngene lho Ar, Pak Dhe tau maca ana ing buku unggah-ungguh basa jawa kanglumrah iku bakune ana loro, yaiku ngoko lan kromo. Ngoko kapilah uga dadi loro yaiku ngoko lugu lan ngoko alus uga disebut ngoko andhap. Dene krama kapilah dadi loro yaiku krama lugu lan krama alus.
- Ari : “Lajeng sekedhap kula seratipun. Mangga kalajengaken.”
- Pak Dhe : “Basa ngoko lugu titikane tembungge nggunaake tembung ngoko kabeh digunaake kanggo sapadha-padha, bocah marang bocah,

- wong tuwa marang wong tuwa, wong tuwa marang bocah. Tuladhane kaya Pak Dhe marang kowe iki jenenge basa ngoko lugu.”
- Ari : “ Lajeng menawi ngoko alus punika kados pundi titikanipun?”
- Pak Dhe : “Basa ngoko alus titikane migunakake tembung ngoko diselinggi utawa dicampur tembung krama inggil, ater-ater lan panambang tetep tembung ngoko. Biasane digunakake wong kang padha tuwane, wong tuwa marang wong enom kang isih ngajeni, adhi marang kakange.”
- Budhe : “Lagi padha ngrembug ap ? iki kopine kok ora panjenengan unjuk selak adem lho! (Budhe nyelani ngendikan)?”
- Pak Dhe : “Aku tak ngombe dhisik ya ar, Lho wedhange ari endi Bu?”
- Ari : “nggih Budhe . lajeng tuladhanipun basa ngoko alus punika ingkang kados pundi Pak Dhe?”.
- Pak Dhe : “Ya kaya Budhemu marang Pak Dhe iku mau.”
- Ari : “ Menawi basa krama lugu andharanipun kados pundi?”
- Pak Dhe : “Nah yen basa krama lugu iku titikane kabeh tetembungane nggunaake tembungkrama. Biasane digunakake wong kang nembe tepung, wong tuwa marang wong enom kang isih diajeni, uga wong enom marang wong tuwa nanging ora pati ngajeni. Tuladhane kayata : “sampeyan mangke kessah kaliyan sinten?.”
- Ari : “ Mangke rumiyin Pak Dhe. Mangga kalajengaken!”
- Pak Dhe : “Lha yen Basa krama alus iku titikane nggunakake tembung krama inggil lan krama. Krama kanggo wong kang diajak guneman. Biasane krama alus iki digunakake bocah marang wong tuwa, wong enom marang wong kang luwih tuwa kang ngajeni banget, andahan marang dhuwurane tuladhane ya kaya kowe matur marang Pak Dhe, Bu Dhe utawa marang bapak ibumuutawa gurumu.piye wis cetha?.”
- Ari : “Sampun Pak Dhe. Kula kinten dumugi mriki rumiyin, sanes wekdhal kula sowan malih. Matur nuwun.

Pak Dhe : “Ya, padha- padha, aku melu seneng menawa bocah-bocah enom saiki gelem melu memetri basa Jawa.”

WULANGAN V

PAPAN : Pasar

WEKTU : Esuk

SETTING : ngarep bakul bubur

Ditawani Dadi Pegawe Bank

Esuk umun-umun, lestari wis tekan pasar seperluadol pawetuning sawah. Dheweke ketemu kanca kenthele, Umi. Bareng wis padha sapa-sinapa, takon – tinakon, banjur ari ngajak uni mampir bakul bubur. Awit bubur iku kalangenane Sari wit jaman cilike.

Sari : “ Um, saiki kepenak ya kowe? Wos nyambut gawe kathik ing bank. Adhuh kaya ngapa senenge atimu um.”

Umi : “ iku rak mung pangiramu. Rumangsamu... kepenak piye?”

Sari : “ Lho ... piye ta, wong neng bank, kurang apa?”

Umi : “ Merga aku iki kepengin kuliyah. Lho kok Bapak ki ndhawuhi aku kudu nyambut gawe. Ahh sebel aku!”

(omong kaya iku, Umi karo jeg-jegan, nganti bakue bubur ndomblong)

Sari : “ O... Critane ngono ta Um. Aku lagi ngerti iki! Lho ya saking kerepe ketemu kok ya Um?”

Umi : “ Sari, apa kowe ya kepengin nyambut gawe?”

Sari : “ Woo... yo jelas . Sapa sing ora mongkog nyambut gawe.”

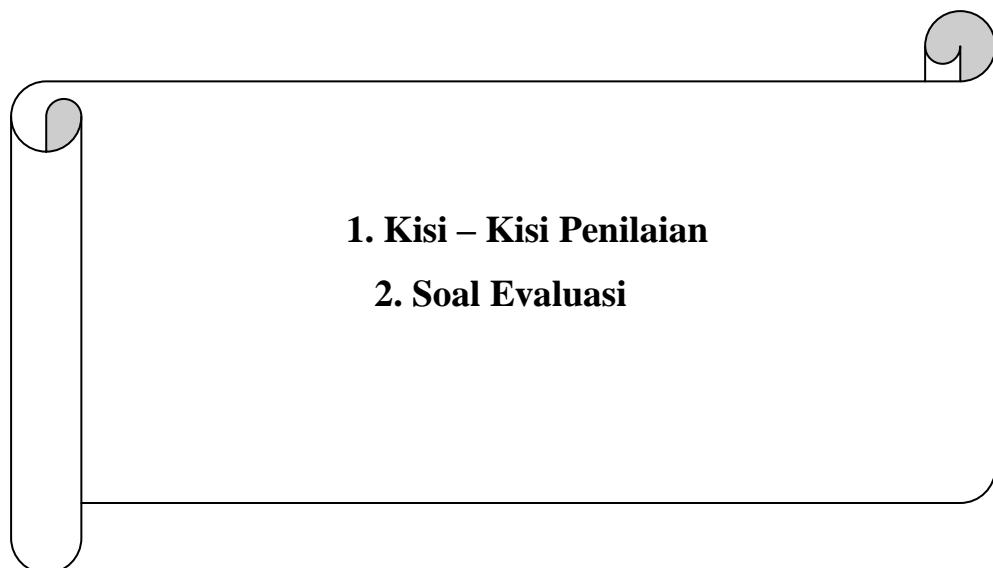
Umi : “ Apa kowe gelem nyambut gawe neng bank kaya aku?”

Sari : “ Ya jelas gelem no, bodho banget ditawani nyambut gawe kok emoh.”

Umi : “ Ngene ya Ri, ana kantor bank-ku isih nampa pegawe maneh. Cobanen! Ngiras pantes kanggo kanca aku.”

- Sari : “Tenane Um. Ora ngapus?”
- Umi : “ Lho... masak aku ngapus karo sedulur sinarawedi”
- Bakul Bubur : “Lho... janjane niku ontен napa ta, kok ora mudheng kula?”
- Sari : “ Iki, aku ditawani gaweann karo kancaku iki.”
- Umi : “Wis, sakiki kowe tatan-tatan gawe lamaran. Iki alamate komplit.”
- Sari : “ Gusti matur nuwun dene panjenengan sampun paring nugraha arupi pedhamelan dhateng kula lumantar kancakula pun Umi. Matur nuwun Gusti, amin.”

LAMPIRAN 5



- 1. Kisi – Kisi Penilaian**
- 2. Soal Evaluasi**

KISI – KISI PENILAIAN
BAHASA JAWA KELAS X SEMESTER GANJIL

Jenis Sekolah : SMA / MA / SMK

Mata Pelajaran : BAHASA JAWA

Kurikulum : KTSP

Standar Kompetensi : Menyampaikan gagasan dan pendapat dalam rangka wacana lisan non sastra dalam kerangka budaya Jawa
BERBICARA

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Jumlah soal : 5 SOAL

Penulis : Candra Kartika Triwinetu

No. Urut	Kompetensi Dasar / Indikator	Bahan Kelas / sm	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Jenis Penilaian	No. soal
1.	Kompetensi dasar : Menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan Bahasa Jawa sesuai dengan konteknya. Indikator : <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui tingkat tutur bahasa Jawa. 2. Siswa dapat menguasai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama</i> 3. Siswa dapat mengetahui 	X/ GANJIL	Menyampaikan hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui tingkat tutur bahasa Jawa ragam <i>krama</i> 2. Siswa dapat menguasai keterampilan berbicara ragam <i>krama</i>. 3. Siswa dapat mengetahui istilah atau kata-kata sulit dalam bahasa Jawa. 4. Siswa dapat melakukan percakapan pendek dengan memperhatikan pilihan kata, <i>wiraga</i>, <i>wicara</i>, <i>wirama</i>, dan <i>wirasa</i> yang sesuai dengan konteksnya 5. Siswa dapat 	<i>Performance</i>	Ujian Praktik,	

	<p>kosakata bahasa Jawa dengan baik dan benar.</p> <p>4. Siswa dapat melakukan percakapan pendek Bahasa Jawa ragam <i>krama</i>.</p> <p>5. Siswa dapat menyampaikan berbagai informasi secara lisan menggunakan bahasa Jawa ragam <i>krama</i> sesuai dengan konteksnya</p>		<p>menceritakan pengalaman pribadi menggunakan bahasa Jawa ragam <i>krama</i> sesuai konteksnya.</p> <p>6. Siswa dapat menggunakan ujaran bahasa Jawa <i>krama</i> dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteksnya.</p> <p>7. Siswa dapat membedakan tingkat tutur bahasa Jawa dalam berbagai <i>setting</i></p> <p>8. Siswa dapat menanyakan kata-kata sulit dalam bahasa Jawa.</p> <p>9. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan informasi singkat sesuai tema menggunakan bahasa Jawa ragam <i>krama</i> secara lisan</p> <p>10. Siswa dapat mengekspresikan unggah ungguh bahasa Jawa ragam <i>krama</i></p>			
--	---	--	---	--	--	--

SOAL EVALUASI

1. Cobi kasebutna identitasmu nganggo Basa Jawa *krama!*
2. Bapak kaliyan Ibu “ngendika”,menawi kaliyan banjur ?
3. Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !

Nopi : “Bapak,kula nerasaken dhateng SMK 2 kemawon.”

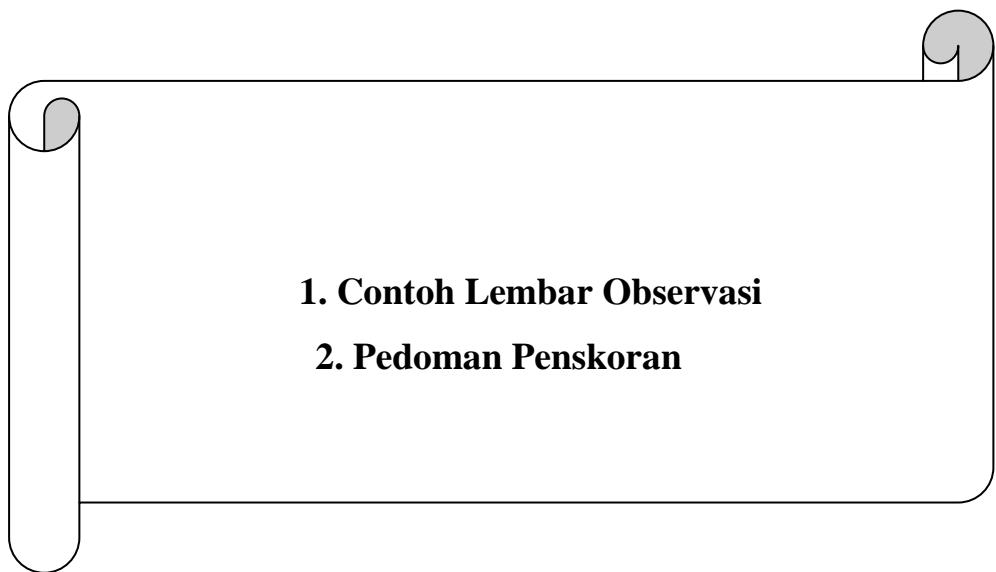
Bapak : “ ngapa kowe milih SMK 2?”

Nopi : “Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!”

Bapak : “Ya, Bapak ngestoni.”

4. Cobi ceritakake pengalaman sekolah wonten SMK Muhammadiyah 2 nganggo Basa Jawa *krama!* Singkat mawon.
5. Cobi ceritakake nganggo bahasa Jawa *krama* bab kota Jogjakarta !

LAMPIRAN 6



- 1. Contoh Lembar Observasi**
- 2. Pedoman Penskoran**

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT**

NAMA :

KELAS/NO. ABSEN :

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN
1	ASPEK PENILAIAN	
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4 3 2 1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4 3 2 1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4 3 2 1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4 3 2 1
	- Kelancaran berbicara	4 3 2 1
	Total skor	

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL**

NAMA :

KELAS/NO. ABSEN :

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	3	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	3	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	3	2	1
	Total skor				

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

Keterangan pedoman penskoran sebagai berikut :

1. Penggunaan intonasi, tekanan, nada panjang dan pelafalan

- | | |
|-------------|---|
| Sangat Baik | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan. |
| Baik | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara |
| Cukup | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan dengan kesalahan – kesalahan yang menyulitkan pendengar memahami maksud pembicara. |
| Kurang | : Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicara. |

2. Penggunaan kosakata

- | | |
|-------------|---|
| Sangat Baik | : Menggunakan kosakata tanpa kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan |
| Baik | : Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan. |
| Cukup | : Menggunakan kosakata dengan kesalahan –kesalahan yang menyulitkan pedengar memahami maksud pembicaraan. |
| Kurang | : Menggunakan kosakata yang menyebabkan timbulnya salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan. |

3. Kemampuan menyusun kalimat

Sangat Baik	: Menggunakan kalimat – kalimat yang disusun tanpa ada kesalahan – kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.
Baik	: Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
Cukup	: Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.
Kurang	: Menggunakan kalimat – kalimat yang menimbulkan salah pengertian pendengar dalam memahami maksud pembicaraan.

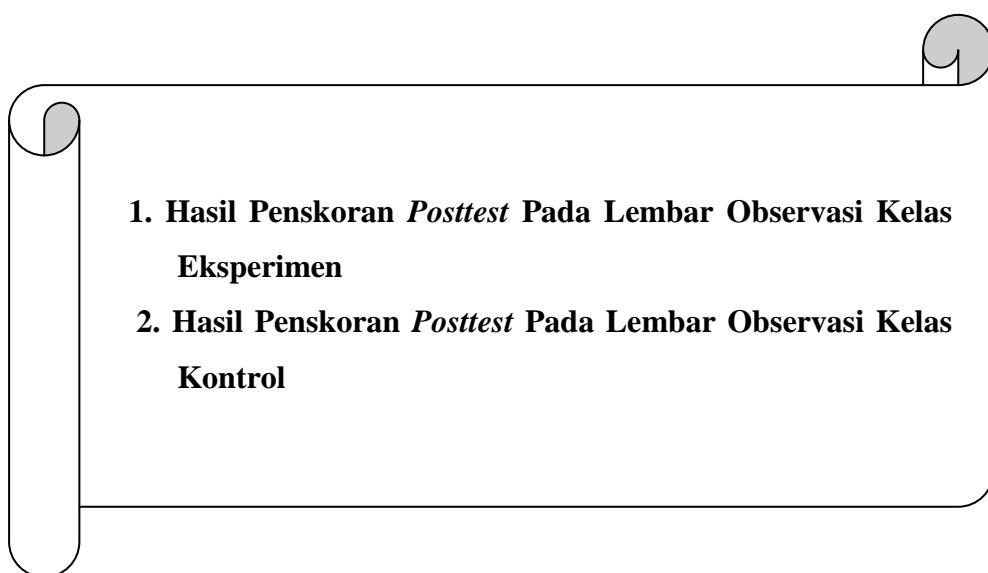
4. Sikap wajar dan ekspresi wajah

Sangat Baik	: Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
Baik	: Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
Cukup	: Ada sedikit ketegangan sehingga kurang wajar, dan sedikit air muka mengikuti pembicaraan
kurang	: Tampak sekali sikapnya yang tidak wajar, dan tidak ada ekspresi air muka sama sekali.

5. Kelancaran berbicara

Sangat Baik	: Perbicaraan lancar sekali
Baik	: Kelancaran sering mengalami gangguan
Cukup	: Kecepatan dan kelancaran tampak diganggu oleh kesulitan bahasa
Kurang	: Pembicaraan tersendat- sendat bahkan sering terhenti dan pendek – pendek.

LAMPIRAN 7



LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Cahaya Maesti

KELAS/NO. ABSEN : X TKJ B / I

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	(3)	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	(4)	3	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	16			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Destina Juliana.....

KELAS/NO. ABSEN : X Tkj B / 2

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	(4)	3	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	(4)	3	2	1
	- Kelancaran berbicara	(4)	3	2	1
	Total skor	18			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Dian Chaniago.....

KELAS/NO. ABSEN : XTK B / 3.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	(3)	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	15			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Dwi Utami Wijayanti

KELAS/NO. ABSEN : X.TKJ.B / 9

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	(2)	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	(2)	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	/ 9			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Eko Suseno.....

KELAS/NO. ABSEN : X TKJ B / 5.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN				
		4	3	(2)	1	
1	ASPEK PENILAIAN					
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	(2)	1	
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1	
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	3	(2)	1	
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1	
	- Kelancaran berbicara	4	3	(2)	1	
	Total skor					12

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Fianita Kusuma Ningtyas

KELAS/NO. ABSEN : X TKJ B / 6

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN				
		4	(3)	2	1	
1	ASPEK PENILAIAN					
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1	
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	(4)	3	2	1	
	- Kemampuan menyusun kalimat	(4)	3	2	1	
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1	
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1	
	Total skor					(7)

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melengkapi skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : *Masyhuri Ikhwan.....*

KELAS/NO. ABSEN : *X TJK B / 7*

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	3	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	3	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	3	2	1
	Total skor			15	

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Meisyahayuningtyas

KELAS/NO. ABSEN : X TKJB / 8

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	3	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	3	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	3	2	1
	Total skor			13	

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : Mohammad Irfan Fadlan

KELAS/NO. ABSEN : X Tkj B / 9

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN				
		4	3	2	1	
1	ASPEK PENILAIAN					
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	(4)	3	2	1	
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1	
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1	
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1	
	- Kelancaran berbicara	(4)	3	2	1	
	Total skor					17

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melengkapi skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMENT

NAMA : *Nando Ayulia Hs.*

KELAS/NO. ABSEN : *X TKJ B / 10*

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	3	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	3	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	3	2	1
	Total skor	/6			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : *Adi Setiawan*.....

KELAS/NO. ABSEN : *X.TK.9A / I*.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN				
1	ASPEK PENILAIAN					
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1	
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	3	(2)	1	
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	3	(2)	1	
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1	
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1	
	Total skor					13

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : *Aqung Hermawan*

KELAS/NO. ABSEN : *X TKIA/2*

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	(4)	3	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	3	(2)	1
	Total skor			15	

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : Ajeng Antari Putri.....

KELAS/NO. ABSEN : X TKIA / 3.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor				15

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : *Amalia Intan R*

KELAS/NO. ABSEN : *X TKJ A / 4*

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	(3)	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	(2)	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	/9			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : *Arief Bimantara*

KELAS/NO. ABSEN : *X TKIA/5*

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	(4)	3	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	3	(2)	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	(2)	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor				19

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : Aris Setyawan.....

KELAS/NO. ABSEN : X TKJ A/16.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	(3)	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	15			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melengkapi skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : *Asep Triyono*.....

KELAS/NO. ABSEN : *XTKIA / 7*.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	(3)	2	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	(3)	2	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	(2)	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	19			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : *Atika Harini Putri*.....

KELAS/NO. ABSEN : *X TKIA / 8*.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	(2)	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	(2)	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	(3)	2	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	14			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA :Ayu Ajeng.....

KELAS/NO. ABSEN : X.TK1.4./.9.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	(2)	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	(2)	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	③	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	③	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	(2)	1
	- Kelancaran berbicara	4	③	2	1
	Total skor	/ 3			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
KELAS KONTROL

NAMA : Ayu Dewanti.....

KELAS/NO. ABSEN : X TKIA.1./10.....

HARI/TANGGAL :

NO	INDIKATOR	SKALA PENYEKORAN			
		4	3	(2)	1
1	ASPEK PENILAIAN				
	- Penggunaan intonasi dan pelafalan	4	3	(2)	1
	- Penggunaan kosakata dan pilihan kata	4	(3)	2	1
	- Kemampuan menyusun kalimat	4	(3)	2	1
	- Sikap wajar dan ekspresi wajah	4	3	(2)	1
	- Kelancaran berbicara	4	(3)	2	1
	Total skor	13			

Catatan : Penilaian dilakukan dengan cara melingkari skor

LAMPIRAN 8

- 
- 1. Daftar Nilai Skor Kelas Eksperimen**
 - 2. Daftar Nilai Skor Kelas Kontrol**
 - 3. Daftar Peringkat Nilai Skor Keterampilan Berbicara kelas Eksperimen**
 - 4. Daftar Peringkat Nilai Skor Keterampilan Berbicara kelas Kontrol**

DAFTAR NILAI UJI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA RAGAM KRAMA
KELAS X TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN (B)
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Kel : Eksperimen

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		Intonasi & pelafalan	Kosa kata	Menyusun kalimat	Sikap wajar	Kelancaran berbicara	
1	Cahaya Maesti	3	3	3	4	3	16
2	Destina Yuliana	3	4	3	4	4	18
3	Dian Chaniago	3	3	3	3	3	15
4	Dwi Utami Wijayanti	2	3	3	3	3	14
5	Eko Suseno	2	3	2	3	2	12
6	Fianita Kusumaningtyas	3	4	4	3	3	17
7	Masyhuri Ikhwan	3	3	3	3	3	15
8	Meisyra Hayuningtyas	3	2	3	3	2	13
9	Mohammad Irfan Fadlan	4	3	3	3	4	17
10	Nanda Ayulia H.S	3	3	3	4	3	16
11	Nimah Dewi	4	3	3	4	3	17
12	Oki Ferdana	3	3	2	3	3	14
13	Rahadian Widiantoro	3	3	3	3	3	15
14	Ramadhani Indah Saputri	3	3	3	2	3	14
15	Rani Anggraeni	3	3	3	2	3	14
16	Renia Juwita	3	2	2	3	3	13
17	Rika Yuana Khoirunnisa	3	3	3	3	3	15
18	Rizky Dira Saputra	3	3	4	3	3	16
19	Rizky Yulian	3	3	3	3	4	16
20	Sahri Abdul Rohim	2	3	3	3	3	14
21	Samsul Anwar	3	3	3	2	2	13

**DAFTAR NILAI UJI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA RAGAM KRAMA
KELAS X TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN (A)
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Kel : Kontrol

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		Intonasi & pelafalan	Kosa kata	Menyusun kalimat	Sikap wajar	Kelancaran berbicara	
1	Adi Setiawan	3	2	2	3	3	13
2	Agung Hermawan Sudarsono	4	3	3	3	2	15
3	Ajeng Antari Putri Utami	3	3	3	3	3	15
4	Amalia Intan Rahmi Z.	3	3	3	2	3	14
5	Arief Bimantara	4	3	2	2	3	14
6	Ariestyawan Yogi Wardhana	3	3	3	3	3	15
7	Asep Triyono	3	3	3	2	3	14
8	Atika Harini Putri	2	3	3	3	3	14
9	Ayu Ajeng Anggraini	2	3	3	2	3	13
10	Ayu Dewanti	2	3	3	2	3	13
11	Azan Bayu Safei	4	3	3	2	2	14
12	Bima Wiharya Utama	3	3	3	3	3	15
13	Danni Darmawan	2	3	3	2	3	13
14	Dewi Hasanah B.	2	3	3	3	3	14
15	Dina Nur Khasanah	3	4	4	3	3	17
16	Eka Rahmawati Putri	3	3	3	2	3	14
17	Fandy Firmansyah	3	3	3	3	2	14
18	Febrian Nor Astuti	2	3	3	3	3	14
19	Fima Aryani	2	3	3	3	3	14

**DAFTAR PERINGKAT NILAI UJI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA RAGAM KRAMA
KELAS X TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN (B)
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Kel : Eksperimen

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		Intonasi & pelafalan	Kosa kata	Menyusun kalimat	Sikap wajar	Kelancaran berbicara	
1	Destina Yuliana	3	4	3	4	4	18
2	Vivian Dhani Listya	4	4	4	3	3	18
3	Fianita Kusumaningtyas	3	4	4	3	3	17
4	Mohammad Irfan Fadlan	4	3	3	3	4	17
5	Nimah Dewi	4	3	3	4	3	17
6	Yudha Indrawan	3	3	3	4	4	17
7	Cahaya Maesti	3	3	3	4	3	16
8	Nanda Ayulia H.S	3	3	3	4	3	16
9	Rizky Dira Saputra	3	3	4	3	3	16
10	Rizky Yulian	3	3	3	3	4	16
11	Sigit Maryadi Utomo	4	3	3	3	3	16
12	Dian Chaniago	3	3	3	3	3	15
13	Masyhuri Ikhwan	3	3	3	3	3	15
14	Rahadian Widiantoro	3	3	3	3	3	15
15	Rika Yuana Khoirunnisa	3	3	3	3	3	15
16	Shely Saiyah	3	3	3	3	3	15
17	Suardi	3	3	3	3	3	15
18	Tatang Widyas Putro	3	3	3	3	3	15
19	Vannesa	3	3	3	3	3	15
20	Velka Ayu Dita. A	3	3	3	3	3	15
21	Yunita Utami	3	3	3	3	3	15

22	Dwi Utami Wijayanti	2	3	3	3	3	3	14
23	Oki Ferdana	3	3	2	3	3	3	14
24	Ramadhani Indah Saputri	3	3	3	2	3	3	14
25	Rani Anggraeni	3	3	3	2	3	3	14
26	Sahri Abdul Rohim	2	3	3	3	3	3	14
27	Meisyah Hayuningtyas	3	2	3	3	2		13
28	Renia Juwita	3	2	2	3	3		13
29	Samsul Anwar	3	3	3	2	2		13
30	Eko Suseno	2	3	2	3	2		12
Rata-rata								15,17

Keterangan :

- a.  : Sangat tinggi (15,26 - 20)
- b.  : Tinggi (11,6 - 15,25)
- c.  : Rendah (5,76 - 11,5)
- d.  : Sangat rendah (1 - 5,75)

**DAFTAR PERINGKAT NILAI UJI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA RAGAM KRAMA
KELAS X TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN (A)
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Kel : Kontrol

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		Intonasi & pelafalan	Kosa kata	Menyusun kalimat	Sikap wajar	Kelancaran berbicara	
1	Dina Nur Khasanah	3	4	4	3	3	17
2	Ginanjar Saputra	4	3	3	3	3	16
3	Imam Rifai	4	3	3	3	3	16
4	Irine Putri	4	3	3	4	2	16
5	Agung Hermawan S.	4	3	3	3	2	15
6	Ajeng Antari Putri Utami	3	3	3	3	3	15
7	Ariestyawan Yogi W.	3	3	3	3	3	15
8	Bima Wiharya Utama	3	3	3	3	3	15
9	Fitri Maryani	3	3	3	3	3	15
10	Hendika Pebrianto	3	3	3	3	3	15
11	Imam Alif Setiawan	3	3	3	3	3	15
12	Intania Desipermatasari	3	3	3	3	3	15
13	Amalia Intan Rahmi Z.	3	3	3	2	3	14
14	Arief Bimantara	4	3	2	2	3	14
15	Asep Triyono	3	3	3	2	3	14
16	Atika Harini Putri	2	3	3	3	3	14
17	Azan Bayu Safei	4	3	3	2	2	14
18	Dewi Hasanah B.	2	3	3	3	3	14
19	Eka Rahmawati Putri	3	3	3	2	3	14
20	Fandy Firmansyah	3	3	3	3	2	14
21	Febrian Nor Astuti	2	3	3	3	3	14

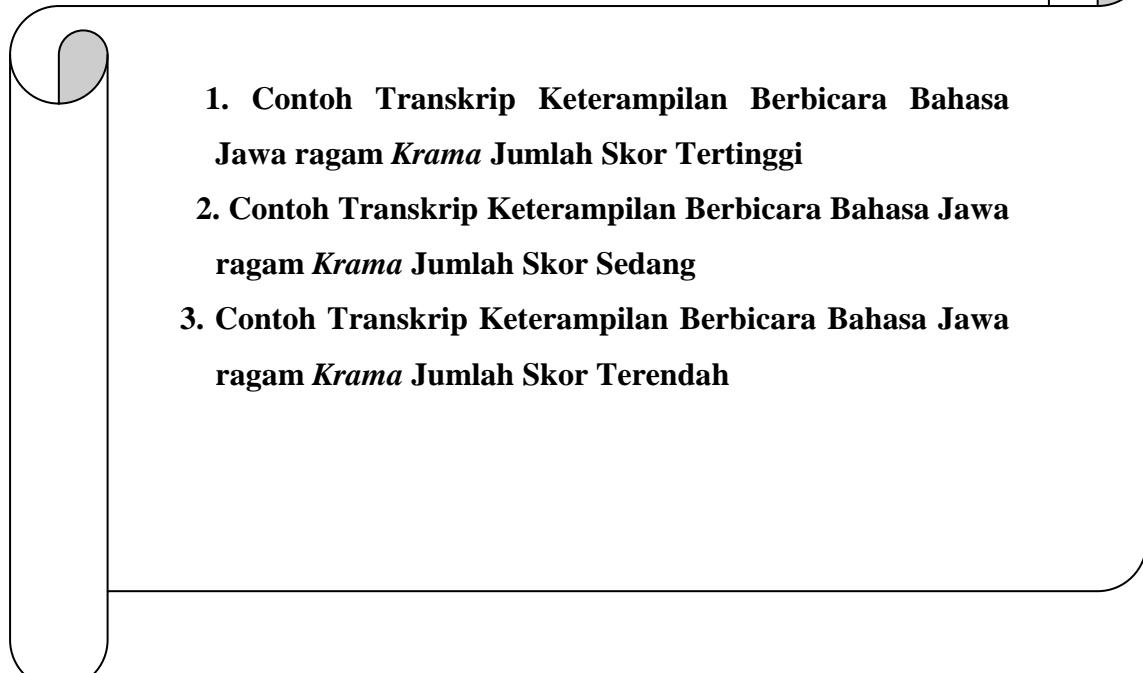
22	Fima Aryani	2	3	3	3	3	3	14
23	Hega Faathir Wicaksana	3	3	3	2	3	3	14
24	Adi Setiawan	3	2	2	3	3	3	13
25	Ayu Ajeng Anggraini	2	3	3	2	3	3	13
26	Ayu Dewanti	2	3	3	2	3	3	13
27	Danni Darmawan	2	3	3	2	3	3	13
28	Gilang Bagaswara	2	3	3	3	2	3	13
29	Icuk Mahrub	4	2	2	3	2	3	13
30	Intan Apriliani	2	3	3	3	2	3	13
Rata-rata								14,33

Keterangan :

Keterangan :

- a.  : Sangat tinggi (15,26 - 20)
- b.  : Tinggi (11,6 - 15,25)
- c.  : Rendah (5,76 - 11,5)
- d.  : Sangat rendah (1 - 5,75)

LAMPIRAN 9

- 
- 1. Contoh Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Jumlah Skor Tertinggi**
 - 2. Contoh Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Jumlah Skor Sedang**
 - 3. Contoh Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Jumlah Skor Terendah**

**Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Jumlah Skor
Tertinggi**

Nama : Destiana Yuliana.

“Asmanipun kulo Destiana yuliana”

“Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal”

“griya kula wonten ing Cakiwan rt tigangdoso sekawan , rw kosong delapan”

(Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kowe banjur) “ngomong”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon

(“ ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?”)

“Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!”

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

“Pengalaman kulo sekolah wonten ing smk muhammadiyah 2 menika remen. Wonten mriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat”

“Kota Jogja yaiku kota budaya, kathah situs budaya wonten kota Jogja, lajeng kathah wisatawan plesiran wonten mriku”.

JUMLAH SKOR : 18

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara.
2. kosakata mendapatkan skor 4 karena Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 4 karena Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 4 karena perbicaraan lancar sekali.

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Jumlah Skor

Sedang

Nama : Dian Chaniago

“Asmanipun kulo Dian Chaniago”

“Kulo sekolah ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta kelas setunggal”

“griya kulo Pajegan GB satu tujuh dua puluh Yogyakarta.

(“Bapak kaliyan ibu ngomong, ehh”) “bapak kaliyan ibu ngendika, kulo ngomong”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kemawon.”

*(“ ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2
loro?”)*

*“Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane
inggil – inggil ”*

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

“Pengalaman kulo ing smk muhammadiyah kalih rencange akeh kula seneng.

*“Kota Jogja menika kota gudeg. Gudeg menika makanan khas wonten ing kota
Yogyakarta Gudeg menika asale saking nangko sing enom”.*

JUMLAH SKOR : 15

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

**Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* Jumlah Skor
Terendah**

Nama : Eko Suseno

“Asmanipun kulo Eko Suseno”

“seko-lah, Kulo sekolah ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta kelas setunggal”

“kulo aslinipun Yogyakarta”

“griya kulo wonten Cok dik cap.

“Bapak kaliyan Ibu ngendika, kulo ngomong”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak,kula nerasa-aken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon.”

(“ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?”)

“Soale wonten ngriku gurune dedi... tinggi,per-ralatan peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil ”

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

“Pengalaman kulo wonten sekolah ing SMK muhammadiyah kalih menika seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune dedikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah ngriku”

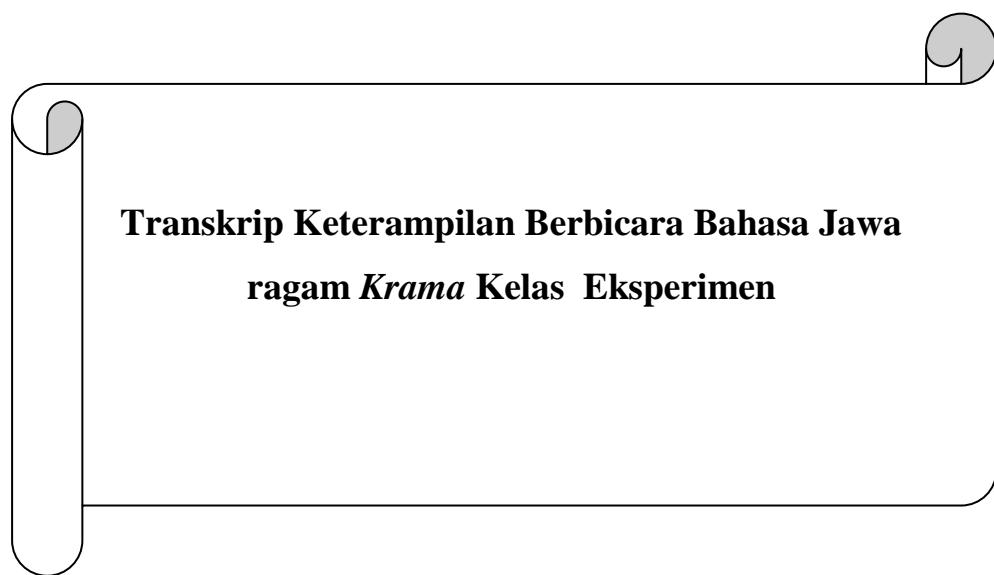
“Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, wong saking daerah menyang jogja badhe sekolah”.

JUMLAH SKOR : 12

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 2 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan dengan kesalahan sehingga menyulitkan pedengar memahami maksud pembicaraan.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 2 karena Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 2 karena Kecepatan dan kelancaran tampak diganggu oleh kesulitan bahasa

LAMPIRAN 10



**Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa
ragam *Krama* Kelas Eksperimen**

No: 1

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

nama : Cahaya Maesti

“*naminipun kulo Cahaya Maesti*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta kelas setunggal*”

“*Kulo aslinipun Sleman, dalem kulo wonten ing jalan kaliurang km lima*”.

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”.

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane
inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.* ”)

“*Pengalaman kulo sekolah teng SMK Muhammadiyah kalih menika remen.
Wonten mriku rencangipun kathah lan guru nipun didikasine tinggi. Kulo betah
sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat.*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar tiyang, wong akeh saking daerah menyang
jogja badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 4 karena Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan

No: 2

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Destiana Yuliana.

“*Asmanipun kulo Destiana yuliana*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*griya kula wonten ing Cakiwan rt tigangdoso sekawan , rw kosong delapan*”

(*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kowe banjur*) “*ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.* ”)

“*Pengalaman kulo sekolah wonten ing smk muhammadiyah 2 menika remen. Wonten mriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat*”

“*Kota Jogja yaiku kota budaya, kathah situs budaya wonten kota Jogja, lajeng kathah wisatawan plesiran wonten mriku*”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara.
2. kosakata mendapatkan skor 4 karena Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 4 karena Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 4 karena perbicaraan lancar sekali.

No : 3

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Dian Chaniago

“*Asmanipun kulo Dian Chaniago*”

“*Kulo sekolah ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta kelas setunggal*”

“*griya kulo Pajegan GB satu tujuh dua puluh Yogyakarta.*

(“*Bapak kaliyan ibu ngomong, ehh*”) “*bapak kaliyan ibu ngendika, kulo ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kemawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2 loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*”)

“*Pengalaman kulo ing smk muhammadiyah kalih rencange akeh kula seneng.*

“*Kota Jogja menika kota gudeg. Gudeg menika makanan khas wonten ing kota Yogyakarta Gudeg menika asale saking nangko sing enom*”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No: 4

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

Nama : Dwi Utami Wijayanti

“Namanipun kulo Dwi Utami Wijayanti”

“Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal”

“kulo aslinipun Yogyakarta”

“griya kula wonten ing jalan tantular nomor satus gangsal Depok Sleman”

“Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo matur”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon

(“ ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro? ”)

“Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!”

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

“Pengalaman kulo sekolah ing smk muhammadiyah kalih menika seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah ngriku”

“Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking (berbagai) daerah menyang jogja badhe sekolah”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 2 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 5

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Eko Suseno

“*Asmanipun kulo Eko Suseno*”

“*seko-lah, Kulo sekolah ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Yogyakarta*”

“*griya kulo wonten Cok dik cap.*

“*Bapak kaliyan Ibu ngendika, kulo ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasa-aken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedi... tinggi,per-ralatan peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*”)

“*Pengalaman kulo wonten sekolah ing SMK muhammadiyah kalih menika seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune dedikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah ngriku*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, wong saking daerah menyang jogja badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 2 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan dengan kesalahan sehingga menyulitkan pedengar memahami maksud pembicaraan.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 2 karena Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 2 karena Kecepatan dan kelancaran tampak diganggu oleh kesulitan bahasa

No : 6

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Fianita Kusumaningtyas

“*Namanipun kulo Fianita Kusumaningtyas*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Yogyakarta*”

“*griya wonten eh.. griya kula wonten ing panembahan mangkurat rj kalih nomer pitungatus pitung puluh tigo*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“..... *Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, lulusane inggil – inggil !*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalaman kulo sekolah wonten smk muhammadiyah Yogyakarta, teng ngriku rencang kulo kathah lan gurune didikasine tinggi.*

“*Kota Jogja menika kota budaya, kathah situs budaya wonten kota Jogja lajeng kathah wisatawan plesiring wonten Jogja*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. . intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara.
2. kosakata mendapatkan skor 4 karena Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
3. menyusun kalimat mendapatkan skor 4 karena Menggunakan kalimat – kalimat yang disusun tanpa ada kesalahan – kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 7

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Muhammad Irfan Fadlan

“*Namanipun kulo Muhammad Irfan Fadlan*”

“*Kulo sekolah wonten ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Tangerang*”

“*griya ing Bugisan*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

(“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kemawon*)

“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”

(“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”)

“*Ya, Bapak ngestoni.*”

“*Pengalaman kulo sekolah wonten ing smk muhammadiyah kalih menika langkung remen. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi.*

Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking daerah menyang jogja badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 4 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 4 karena Perbicaraan lancar sekali.

No : 8

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Meisya Hayuningtyas

“*Namanipun kulo Meisya Hayuningtyas*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun saking Jawa Timur*”

“*umah kulo sempaan nomer tigapuluhan lima Rt 9*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapa kula nerasaken,...*”

(“*Bapak kulo nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kemawon*”)

“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”

(“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine pak!*”)

(“*Ya, Bapak ngestoni.*”)

“*Pengalaman kulo sekolah ing smk muhammadiyah kalih meniko seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah Yogyakarta*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking daerah menyang jogja badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 2 karena Menggunakan kosakata dengan kesalahan –kesalahan yang menyulitkan pedengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 2 karena Kecepatan dan kelancaran tampak diganggu oleh kesulitan bahasa.

No : 9

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Nimah Dewi

“*Namanipun kulo Nimah Dewi Leksana* ”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Yogyakarta*”

“*dalem wonten ing Bugisan*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo matur*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane
inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.* ”)

“*Pengalaman kulo sekolah teng smk muhammadiyah kalih menika seneng.
Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah
sekolah wonten SMK Muhammadiyah Yogyakarta*”

“*Kota Jogja menika kota budaya, kathah situs budaya wonten ing kota Jogja,
Lajeng kathah wisatawan plesiran wonten kota Jogja*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 4 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 4 karena Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 10

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

Nama : Rani Anggraeni

“*Namanipun kulo Rani Anggraeni*”.

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Bantul*”

“*dalem kula wonten kasihan Bantul*”

“(Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kuwe) “*ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“(Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune de-di-kasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalaman kulo sekolah ing smk muhammadiyah kalih menika seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune di- di- didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah Yogyakarta*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking daerah menyang jogja badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 2 karena Ada sedikit ketegangan sehingga kurang wajar, dan sedikit air muka mengikuti pembicaraan.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 11

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

Nama : Renia Juwita

“*Namanipun kulo Renia Juwita*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Yogyakarta*”

“*dalem wonten patang puluan*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo matur*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalaman kulo sekolah ing smk muhammadiyah kalih menika remen. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah Yogyakarta*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking daerah menyang Jogja badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 2 karena Menggunakan kosakata dengan kesalahan –kesalahan yang menyulitkan pedengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 2 karena Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 12

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Yunita Utami

“*Namanipun kulo Yunita Utami*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*asli Yogyakarta*”

“*dalemipun Bantul*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo matur*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalaman kulo sekolah ing smk muhammadiyah kalih menika seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih*”.

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking (berbagai) daerah menyang jogja badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 13

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Masyhuri Ikhwan

“*Asmanipun kulo Masyhuri Ikhwan*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal TKJ*”

“*kulo aslinipun Yogyakarta*”

“*griya kula lempuyangan*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nearsa-saken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kemawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalamipun kulo sekolah smk muhammadiyah kalih menika seneng sanget. Wonten SMK rencangipun kathah lan gurune nyenengi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah ”*

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking daerah liya menyang jogja badhe sekolahlan kuliyah.*

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 14

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Nanda Ayulia H.S

“*Namanipun kulo Nanda Ayulia*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo menika kelas setunggal TKJ b*”

“*kulo aslinipun Solo nanging sekolah teng Jogja*”

“*griya kula wonten ing dalan tukangan*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, lajeng lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalamipun kulo sekolah wonten ing smk muhammadiyah kalih menika kulo seneng sanget. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta*”

“*Kota Jogja menika kota wisata, kathah objek wisata wonten kota Jogja,sehingga kathah wisatawan plesiran wonten Yogyakarta.*

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 4 karena Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 15**Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas****Eksperimen**

Nama : Oki Ferdana

“Namanipun menika Oki Ferdana ”

“Kulo menika sekolah teng SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal”

“kulo aslinipun Yogyakarta”

“dalemipun kulo iku teng Jalan Ahmad Dahlan, Yogyakarta”

“Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon

(“ ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro? ”)

*“Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane
inggil – inggil bijine!”*

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

*“Pengalaman kulo sekolah ing smk muhammadiyah kalih nyenengaken. Wonten
ngriku kancane kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten
SMK Muhammadiyah ngriku”*

*“Kota Jogja menika kota pelajar, kathah wong, saking daerah liya menyang
jogja badhe sekolah”.*

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
 2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 2 karena Menggunakan kalimat – kalimat yang menyebabkan pendengar sulit memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
 5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 16

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Rahadian Widiantoro

“*Namanipun kulo Rahadian*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta, kulo kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Gunung Kidul*”

“*griya kula wonten Pogung lor, Sleman*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula ner-sasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten mriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalamipun kulo sekolah smk muhammadiyah kalih menika seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah loro Yogyakarta*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah sekolah unggulan wonten Yogyakarta lan kathah Universitas terkenal wonten Yogyakarta*”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 17

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Ramadani Indah Saputri

“*Namanipun kulo Dwi Utami Wijayanti*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*kulo asalipun Yogyakarta*”

“*umah kula wonten ing Blok O Janti*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo nggeh ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalaman menika kulo sekolah wonten smk muhammadiyah kalih menika nggeh seneng, gurune didikasine tinggi. Kulo seneng sanget sekolah wonten SMK Muhammadiyah ”*

“*Kota Jogja menika kota budaya, akeh tempat wisata _onting mriku*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 2 karena Ada sedikit ketegangan sehingga kurang wajar, dan sedikit air muka mengikuti pembicaraan.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

NO : 18

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

Nama : Rika Yuana Khoirunnisa

“Asmanipun kulo Rika Yuana”

*“Sak menika kulo saweg sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta ,
kulo menika kelas setunggal”*

“kulo asalipun saking Yogyakarta”

“griya kula wonten Sleman”

“Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo menika omong”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon nggeh?

(“ ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro? ”)

*“Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane
inggil – inggil bijine!”*

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

*“ Kulo sekolah ing SMK muhammadiyah kalih menika langkung seneng. Wonten
ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo menika betah
sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih”*

*“Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking daerah liya menyang
jogja badhe sekolah”.*

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 19

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Rizky Dira Saputra

“*Namanipun kulo menika Rizky Dira Saputra*”

“*Kulo menika seniki sekolah wonten ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo membe kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun menika saking Yogyakarta*”

“*griya kula wonten ing Sleman*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo nggeh ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalamipun kulo sekolah wonten ing SMK muhammadiyah kalih menika seneng. Wonten ngriku rencangipun kathah lan gurune didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah ”*

“*Kota Jogja menika kota pelajar, kathah tiyang, saking daerah menyang Yogyakarta badhe sekolah*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 4 karena menggunakan kalimat – kalimat yang disusun tanpa ada kesalahan – kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 20

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

Nama : Rizky Yulian

“*Namanipun kulo Rizky Yulian*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo kelas setunggal*”

“*kulo aslinipun Jawa Tengah*”

“*dalem wonten ing Kota Baru, Yogyakarta*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo omong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak, kula nerasake dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalamipun kulo sekolah ing SMK muhammadiyah kalih remen sanget. Wonten ngriku rencangipun apikan lan gurunipun sae. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih*”.

“*Kota Jogja menika terkenal dados kota pelajar , kathah tiyang, saking luar kota menyang jogja badhe sekolah wonten Jogja*”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 4 karena Perbicaraan lancar sekali.

No : 21**Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas****Eksperimen**

Nama : Sahri Abdul Rohim

“Asmanipun Kulo meniko Sahri”

“sekolahkulo wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta, kulo kelas setunggal TKJ b”

“kulo aslinipun Bekasi”

“seniki griya kula wonten ing Jakal km sekawan, Yogyakarta”

“Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo nggeh ngomong”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak, kula nerasake dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon

(“ ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro? ”)

*“Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane
inggil – inggil bijine!”*

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

*“Pengalamane kulo sekolah ing SMK muhammadiyah kalih seneng sanget. Kulo
nemu rencang kathah, rencangipun apikan lan gurunipun apikan.*

“Kota Jogja menika kota pelajar ,kathah sekolahsan sae wonten Jogja ”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 2 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan dengan kesalahan – kesalahan yang menyulitkan pendengar memahami maksud pembicara.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 22

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Samsul Anwar

“*Namanipun kulo Samsul Anwar*”

“*sekolahan kulo wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta jalan tukangan noner siji, kulo kelas siji, eh .. setunggal*”

“*kulo aslinipun saking Jawa Timur*”

“*dalem wonten ing Jalan Tukangan Yogyakarta*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”.

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak, kula nerasake dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune de-de-dédikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalamipun kulo sekolah ing SMK muhammadiyah kalih seneng. Wonten ngriku rencangipun apik-apik. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta*”.

“*Kota Jogja menika terkenal dados kota Wisata , kathah wisatawan saking luar lan dalem negeri dolan wonten Yogyakarta.*

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 2 karena Ada sedikit ketegangan sehingga kurang wajar, dan sedikit air muka mengikuti pembicaraan.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 2 karena Kecepatan dan kelancaran tampak diganggu oleh kesulitan bahasa.

No : 23

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

Nama : Shely Saiyah

“*Namanipun kulo Shely Saiyah*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo meniko kelas setunggal TKJ*”

“*kulo asalipun saking Jakarta*”

“*Griya ing Kota Baru, Yogyakarta*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo menika ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak, kula nerasake dhateng SMK Muhammadiyah kalih kemawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

“*Pengalamipun kulo sekolah ing SMK muhammadiyah kalih menika remen. kancanipun apikan lan gurunipun sae. Kulo betah sanget sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih*”.

“*Kota Jogja menika terkenal dados kota pelajar , kathah tiyang, saking luar kota menyang jogja badhe sekolah wonten Jogja*”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 24

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

Nama : Sigit Maryadi Utomo

“Namanipun kulo Sigit Maryadi Utomo”

“Kulo seniki sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta , kulo seniki kelas setunggal”

“kulo aslinipun Bantul”

“dalem seniki wonten Lempuyangan, Yogyakarta”

“Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong”

(Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !)

“Bapak, kula nerasake dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon

(“ ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro? ”)

“Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!”

(“Ya, Bapak ngestoni.”)

“Pengalaman kulo sekolah ing SMK muhammadiyah kalih menika kulo betah wonten mriku rencangipun apik-apik lan gurunipun lucu-lucu.

“Kota Jogja menika kota pelajar , kathah tiyang, saking luar kota Jogja badhe sekolah wonten Jogja”.

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 4 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 25

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

Nama : Suardi

“*Namanipun kulo Suardi*”

“*Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta, kulo kelas setunggal*”

“*aslinipun kulo saking Jawa Timur*”

“*dalem wonten ing Dalan KH. Ahmad Dahlan, Yogyakarta*”

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo inggih menika ngomong*”

(*Geguneman iki tindakna ana ing ngarep kelas !*)

“*Bapak, kula nerasake dhateng SMK Muhammadiyah kalih kémawon*

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah loro?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.* ”)

“*Pengalamipun kulo sekolah ing SMK muhammadiyah kalih seneng sanget. Wonten ngriku rencangipun apikan lan gurunipun sae. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih*”.

“*Kota Jogja menika kota Wisata kathah wisatawan saking luar negeri plesiran wonten Yogyakarta.*

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 26

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas**Eksperimen**

nama : Tatang Widyas Putro

“*naminipun kulo Tatang Widyas Putro*”

Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta kelas setunggal

Kulo aslinipun Yogyakarta, dalem kulo wonten ing tukangan Yogyakarta”.

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo menika ngomong*”.

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane
inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.* ”)

“*Pengalamnipun kulo sekolah teng SMK Muhammadiyah kalih menika remen.
Wonten mriku rencangipun kathah lan guru nipun didikasine tinggi. Kulo betah
sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat.*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar tiyang, wong akeh saking daerah menyang
jogja badhe sekolah*”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 27

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

nama : Vanessa

“*naminipun kulo Vanessa*”

Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta samenika kulo kelas setunggal”

“*Kulo aslinipun Jogja, Griyanipun kulo wonten ing Yogyakarta*”.

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo ngomong*”.

“*Bapak,kula nerusaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*”)

“*Pengalaman kulo sekolah teng SMK Muhammadiyah kalih menika remen. Wonten mriku rencangipun kathah lan guru nipun didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat.*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, wong akeh saking daerah menyang jogja badhe nerusaken sekolah*”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 28

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

nama : Velka Ayu Dita

“*namanipun kulo Velka Ayu Dita*”

Kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta kelas setunggal TKJ b.”

“*griya kulo wonten ing Tukangan nomer kalihlikur Yogyakrta*”.

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo banjur ngomong*”.

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*”)

“*Pengalaman kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih menika nyenengake. Wonten mriku kulo mendet juruan TKJ renacangipun wonten kelas nyenengaken, gurunipun didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat.*”

“*Kota Jogja yaiku kota pelajar, wong akeh saking daerah menyang jogja badhe sekolah lan kuliah*”.

Skor penilaian berbicara :

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 29

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

nama : Vivian Dhani Listya

“*Asmanipun Kulo menika Vivian Dhani*”

“*Kulo kelas setunggal TKJ b wonten ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta.*”

“*dalem kulo wonten ing Yogyakarta*”.

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo nggeh ngomong*”.

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?*”)

“*Soale wonten ngriku gurune dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*”)

“*Pengalaman kulo sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih menika seneng. Lajeng Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat.*”

“*Kota Jogja menika kota wisata, kathah pelancong saking daerah plesiran wonten Yogyakarta.*”

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 4 karena Menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan, dan pelafalan tanpa kesalahan sehingga pedengar dapat memahami maksud pembicaraan.
2. kosakata mendapatkan skor 4 karena Menggunakan kosakata tanpa kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.
3. menyusun kalimat mendapatkan skor 4 karena Menggunakan kalimat – kalimat yang disusun tanpa ada kesalahan – kesalahan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 3 karena Sikapnya wajar, biasa – biasa saja, dan sering mengekspresikan air muka dalam berbicara.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 3 karena kelancaran sering mengalami gangguan.

No : 30

Transkrip Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa ragam *Krama* kelas

Eksperimen

nama : Yudha Indrawan

“*Naminipun kulo Yudha Indrawan*”

Kulo kelas setunggal wonten ing SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarta.

Aslinipun kulo menika saking Sleman, dalem kulo wonten ing jalan magelang”.

“*Bapak kaliyan ibu ngendika menawi kulo menika ngomong*”.

“*Bapak,kula nerasaken dhateng SMK Muhammadiyah 2 kemawon.*”

(“*ngapa kowe milih SMK Muhammadiyah 2?*”)

“*Soale wonten ngriku gurunipun dedikasine tinggi, peralatane lengkap, tur lulusane inggil – inggil bijine!*”

(“*Ya, Bapak ngestoni.*.”)

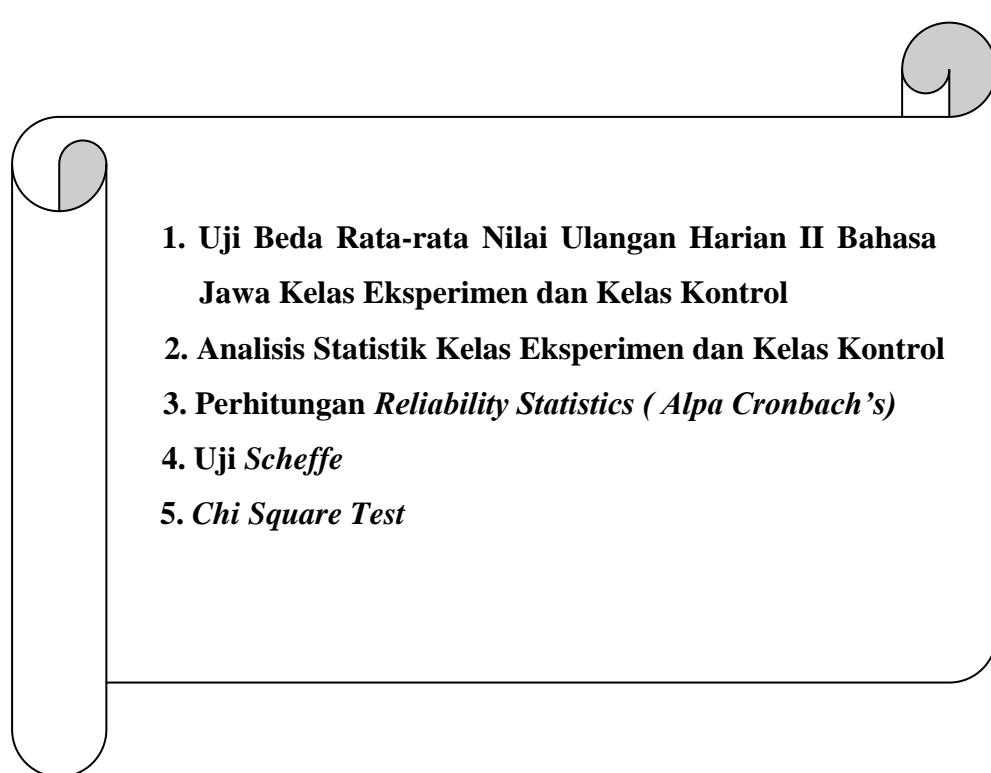
“*Pengalaman kulo sekolah teng SMK Muhammadiyah kalih menika remen. Wonten mriku rencangipun kathah lan guru nipun didikasine tinggi. Kulo betah sekolah wonten SMK Muhammadiyah kalih Yogyakarat.*”

“*Kota Jogja menika kota pelajar, akeh Universitas lan sekolahan sae-sae wonten Jogja.*

Skor Penilaian Berbicara:

1. intonasi dan pelafalan mendapatkan skor 3 karena menggunakan intonasi, nada panjang, tekanan dan pelafalan dengan kesalahan- kesalahan yang tidak menyulitkan sehingga pendengar dapat memahami maksud pembicara.
2. kosakata mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kosakata dengan kesalahan – kesalahan yang tidak menyulitakan pendengar memahami maksud pembicaraan.
- 3 menyusun kalimat mendapatkan skor 3 karena Menggunakan kalimat – kalimat dengan kesalahan –kesalahan yang tidak menyulitkan pendengar memahami maksud pembicaraan.
4. sikap wajar mendapatkan skor 4 karena Sikapnya meyakinkan, ekspresi wajah sepenuhnya mengikuti pembicaraan seperti bersemangat, geram dan bergembira.
5. kelancaran berbicara mendapatkan skor 4 karena perbicaraan lancar sekali.

LAMPIRAN 11



- 1. Uji Beda Rata-rata Nilai Ulangan Harian II Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
- 2. Analisis Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
- 3. Perhitungan *Reliability Statistics (Alpa Cronbach's)***
- 4. Uji *Scheffe***
- 5. *Chi Square Test***

Uji Beda Rata-Rata Nilai Bahasa Jawa

T-Test

Group Statistics				
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BJ	kontrol	30	63.8000	3.80018
	eksperimen	30	63.3333	2.73336

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
BJ	Equal variances assumed	1.102	.298	.546	58	.587	.46667	.85465	-1.24410	2.17743		
	Equal variances not assumed			.546	52.671	.587	.46667	.85465	-1.24779	2.18112		

Frequencies

Statistics

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	30	30
	Missing	30	30
Mean		15,1667	14,3333
Median		15,0000	14,0000
Std. Deviation		1,48750	1,06134
Minimum		12,00	13,00
Maximum		18,00	17,00

Frequency Table

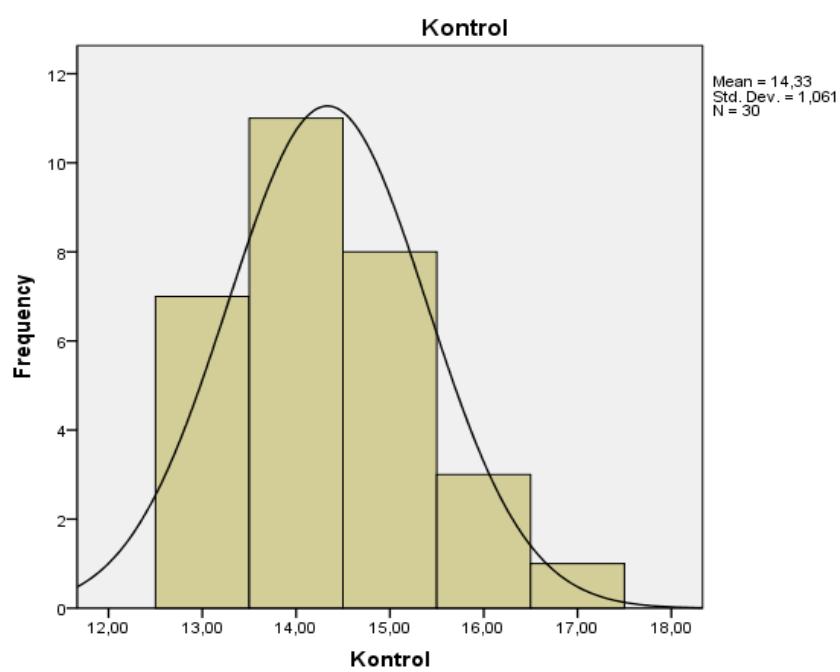
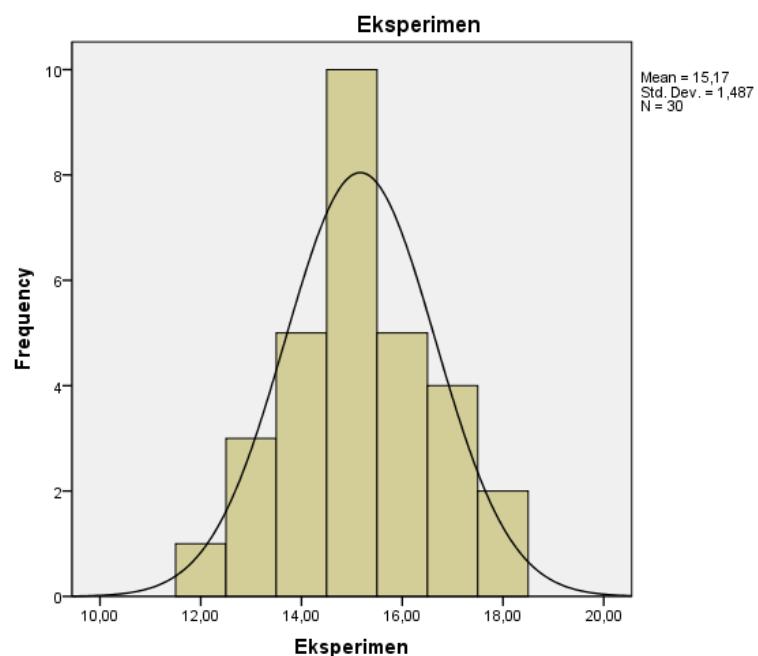
Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	1	1,7	3,3	3,3
	13,00	3	5,0	10,0	13,3
	14,00	5	8,3	16,7	30,0
	15,00	10	16,7	33,3	63,3
	16,00	5	8,3	16,7	80,0
	17,00	4	6,7	13,3	93,3
	18,00	2	3,3	6,7	100,0
	Total	30	50,0	100,0	
Missing	System	30	50,0		
	Total	60	100,0		

Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13,00	7	11,7	23,3	23,3
	14,00	11	18,3	36,7	60,0
	15,00	8	13,3	26,7	86,7
	16,00	3	5,0	10,0	96,7
	17,00	1	1,7	3,3	100,0
	Total	30	50,0	100,0	
Missing	System	30	50,0		
	Total	60	100,0		

Histogram



NPar Tests

Notes		
Output Created		08-Jun-2012 02:31:19
Comments		
Input	Data	E:\Kerja\garapan pendidikan\Chandra Pendidikan UNY\Olah data Candra 2.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /CHISQUARE=Eksperimen Kontrol /EXPECTED=EQUAL /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,000
	Elapsed Time	00 00:00:00,047
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

UJI Scheffe

SAVE OUTFILE='D:\skripsi 2012\uji scheffe.sav' /COMPRESSED.
 ONEWAY posttes BY kelas /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS /POSTHOC=SCHEFFE ALPHA(0.05).

Oneway

Descriptives

skor posttes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
eksperimen	30	15.1667	1.48750	.27158	14.6112	15.7221	12.00	18.00
kontrol	30	14.3333	1.06134	.19377	13.9370	14.7296	13.00	17.00
Total	60	14.7500	1.34826	.17406	14.4017	15.0983	12.00	18.00

Test of Homogeneity of Variances

skor posttes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.918	1	58	.171

ANOVA

skor posttes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.417	1	10.417	6.239	.015
Within Groups	96.833	58	1.670		
Total	107.250	59			

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=intonasi kosakata menyusunkalimat sikap wajar
kelancaran
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Correlations

		intonasi	kosakata	menyusunkalima t	sikapwajar	kelancaran
intonasi	Pearson Correlation	1	.263	.263	.263	.783**
	Sig. (2-tailed)		.161	.161	.161	.000
	N	30	30	30	30	30
kosakata	Pearson Correlation	.263	1	1.000**	1.000**	-.141
	Sig. (2-tailed)	.161		.000	.000	.456
	N	30	30	30	30	30
menyusunkalimat	Pearson Correlation	.263	1.000**	1	1.000**	-.141
	Sig. (2-tailed)	.161	.000		.000	.456
	N	30	30	30	30	30
sikapwajar	Pearson Correlation	.263	1.000**	1.000**	1	-.141
	Sig. (2-tailed)	.161	.000	.000		.456
	N	30	30	30	30	30
kelancaran	Pearson Correlation	.783**	-.141	-.141	-.141	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.456	.456	.456	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=intonasi kosakata menyusun kalimat sikap wajar
kelancaran
/SCALE("cronbach's") ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: All variables

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	5

Chi-Square Test

Frequencies

Eksperimen			
	Observed N	Expected N	Residual
12,00	1	4,3	-3,3
13,00	3	4,3	-1,3
14,00	5	4,3	,7
15,00	10	4,3	5,7
16,00	5	4,3	,7
17,00	4	4,3	-,3
18,00	2	4,3	-2,3
Total	30		

Kontrol			
	Observed N	Expected N	Residual
13,00	7	6,0	1,0
14,00	11	6,0	5,0
15,00	8	6,0	2,0
16,00	3	6,0	-3,0
17,00	1	6,0	-5,0
Total	30		

Test Statistics		
	Eksperimen	Kontrol
Chi-Square	12,000 ^a	10,667 ^b
df	6	4
Asymp. Sig.	,062	,031

a. 7 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4,3.

b. 0 cells (,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6,0.

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan Berbicara	Eksperimen	30	15,1667	1,48750	,27158
	Kontrol	30	14,3333	1,06134	,19377

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	1,918	,171
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	2,498	58	,015
	Equal variances not assumed	2,498	52,450	,016

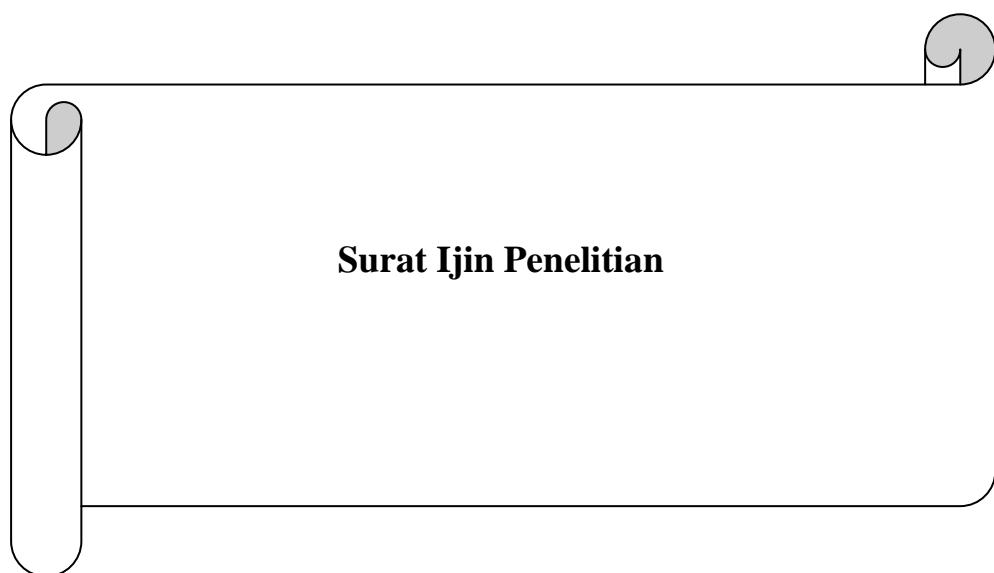
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		Mean Difference	Std. Error Difference
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	,83333	,33362
	Equal variances not assumed	,83333	,33362

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	,16552	1,50115
	Equal variances not assumed	,16401	1,50266

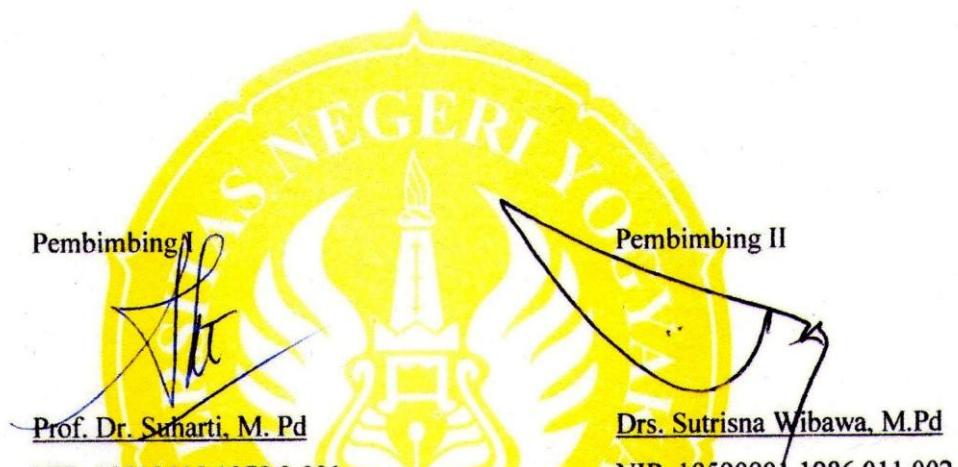
LAMPIRAN 12



PERSETUJUAN

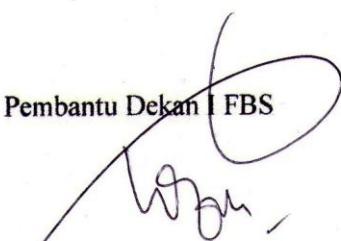
Proposal skripsi yang berjudul “*Efektivitas penggunaan media bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Jawa ragam Krama di SMK Muhamadiyah 2 Yogyakarta*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011



Mengetahui,

Pembantu Dekan I FBS


Dr. Widyastuti Purbani, MA.
 NIP. 19610524 199001 2 001

Ketua Jurusan PBD


Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum
 NIP. 19571231 198303 2 004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI



Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Januari 2011

Nomor : 206/H.34.12/PBD/V/2011
 Lampiran : Proposal
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Kepada Yth.
 Pembantu Dekan I
 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|---------------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Candra Kartika Triwinetu |
| 2. NIM | : | 06205244038 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : | Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa |
| 4. Alamat Mahasiswa | : | Jl. Kakatua No. 91 A Condong Catur, Sleman |
| 5. Lokasi Penelitian | : | SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta |
| 6. Waktu Penelitian | : | November - Desember 2011 |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : | Pengambilan data untuk penulisan Skripsi |
| 8. Judul | : | Efektivitas Penggunaan Media Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Ragam Krama Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta |
| 9. Pembimbing | : | 1. Prof. Dr. Suharti
2. Sutrisna Wibawa, M.Pd. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. Endeng Nurhayati
 NIP. 19571231 198303 2 004



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

235

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207** Fax. (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 770b/UN.34.12/PP/V/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Mei 2012

Kepada Yth.
 Ketua Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta
 di Jl. Sultan Agung No. 14 Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

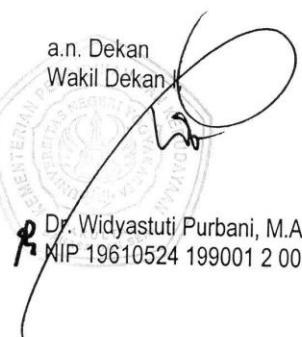
Efektivitas Penggunaan Media Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Ragam Krama pada Siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	CANDRA KARTIKA TRIWINETU
NIM	:	06205244033
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan	:	November – Desember 2011
Lokasi Penelitian	:	SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP 19610524 199001 2 001



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
1.Teknik Komputer & Jaringan 2. Akuntansi 3. Administrasi Perkantoran
STATUS : TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jalan Tukangan No. 1 (0274) 512423 Fax. 552785 Yogyakarta 55212

SURAT KETERANGAN
No: E-6 /286/a.19/V/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sukirman, M.Pd.
 NIP : 19611003 198903 1 006
 Pangkat/golongan : Kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CANDRA KARTIKA TRIWINETU
 NIM : 06205244038
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tanggal 7 November 2011 s/d 7 Desember 2011. Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

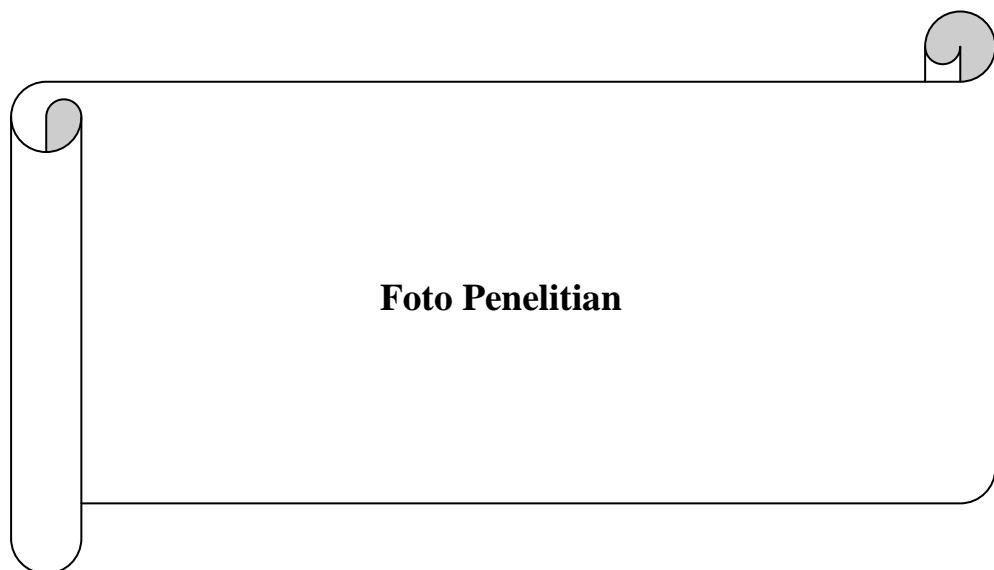
**"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA JAWA RAGAM KRAMA PADA SISWA KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Desember 2011
 Kepala Sekolah


Drs. Sukirman, MP.d.
 NIP: 19611003 198913 1 006

LAMPIRAN 13



Gambar pintu masuk SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Gambar halaman depan kelas TKJ X



Gambar keadaan kelas eksperimen saat diberikan materi



Gambar keadaan kelas eksperimen saat pembagian kelompok



Gambar 1 keadaan kelas eksperimen saat siswa bermain peran



Gambar 2 keadaan kelas eksperimen saat siswa bermain peran



Gambar keadaan kelas kontrol saat pembelajaran menggunakan buku teks



Gambar keadaan kelas kontrol saat salah satu siswa mengajukan pertanyaan

